



**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS IV SDN GUGUS NYAI AGENG  
SERANG TUGU SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Eva Nizar Zulmi

1401412114

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Nizar Zulmi

NIM : 1401412114

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul skripsi : Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Pendapat atau hasil penelitian orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Agustus 2016

Peneliti,

A 6000 Indonesian postage stamp with a green and yellow design. The stamp features the text 'KETERAI TEMPEL' at the top, '6000' in large numbers, and 'KEMENTERIAN PERKOTATAN DAN INFRASTRUKTUR' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Eva Nizar Zulmi

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang", ditulis oleh Eva Nizar Zulmi, NIM 1401412114 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 10 Agustus 2016

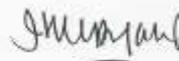
Dosen Pembimbing 1,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195801051987031001

Semarang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing 2,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.  
NIP 196008061987031001

Mengetahui,

Jurusan PGSD,



Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Eva Nizar Zulmi, NIM 1401412114 yang berjudul "Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 23 Agustus 2016



Faichruddin, M.Pd.  
NIP 195604271986031001

### Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Penguji Utama,

Dra. Sumilah, M.Pd.

NIP 195703231981112001

Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

Penguji II,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.

NIP 195801051987031001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

*“Ikatlah ilmu dengan menulis.”*

*(Ali Bin Abi Thalib ra)*

*“Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan ulama besar, maka jadilah penulis.”*

*(Imam Al-Ghazali)*

### **PERSEMBAHAN**

*Tanpa mengurangi rasa syukur peneliti kepada Allah Swt karya tulis ini peneliti persembahkan untuk:  
Ayahanda dan Ibunda tercinta (Bapak Aryho Rifa'i dan Ibu Rifatul Qoniah),  
terima kasih atas kasih sayang, doa, semangat dan dukungan yang selalu menyertai langkahku.*

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu memperlancar jalannya penelitian.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing I yang memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sri Indriyaningsih, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Mangkang Wetan 03 yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Adi Saptaningsih, S.Pd., Kepala Sekolah SDN Mangkang Wetan 01 yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sri Amini, S.Pd.Sd., guru kelas IV SDN Mangkang Wetan 03 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dian Fitria Indriani, S.Pd., guru kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan yang terbaik kepada kita semua di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Peneliti berharap, karya tulis ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eva Nizar Zulmi', written in a cursive style.

Eva Nizar Zulmi

## ABSTRAK

Zulmi, Eva Nizar. 2016. *Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd., Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.171 halaman.

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang yang belum efektif mengakibatkan keterampilan menulis narasi belum optimal. Pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan guru menggunakan penugasan langsung dengan media teks bacaan. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu pembelajaran menjadi inovatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *True-Experimental Design* dengan populasi semua siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang berjumlah 179 orang, yaitu kelas eksperimen 25 orang dan kelas kontrol 21 orang. Teknik pengumpulan data digunakan adalah tes unjuk kerja, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuji cobakan sebelumnya menggunakan uji reliabilitas *rater* dan uji validasi isi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t (*independent sampel t-test*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa data pradata kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen. Harga t-hitung pradata lebih kecil dari t-tabel ( $-0,30956 < 1,684$ ), artinya  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima artinya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama pada saat pradata. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Harga t-hitung *posttest* lebih besar dibandingkan harga t-tabel ( $2,072 > 1,684$ ), artinya  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima artinya media gambar lebih efektif bila dibandingkan dengan penugasan langsung terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

Keefektifan media gambar diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang untuk menerapkan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan aspek atau materi yang lain. Pemanfaatan media gambar diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.

**Kata kunci:** karangan narasi, keefektifan, media gambar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Kajian teori.....	14
2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran .....	14

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran.....	14
2.1.1.2 Jenis-Jenis Media .....	16
2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Media.....	17
2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	21
2.1.1.5 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.....	25
2.1.1.6 Media Visual.....	26
2.1.1.7 Media Gambar.....	29
2.1.2 Hakikat Keterampilan Menulis .....	30
2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	30
2.1.2.2 Tahap-Tahap Menulis .....	33
2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Menulis.....	36
2.1.2.4 Asas Menulis.....	37
2.1.2.5 Hubungan Antara Membaca dengan Menulis.....	38
2.1.2.6 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar .....	40
2.1.3 Hakikat Karangan Narasi .....	41
2.1.3.1 Pengertian Karangan Narasi.....	41
2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Narasi .....	42
2.1.3.3 Jenis-Jenis Narasi.....	43
2.1.3.4 Kerangka Karangan.....	43
2.1.3.5 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi.....	44
2.1.3.6 Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi .....	45

2.1.3.7 Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	46
2.1.3.8 Keefektifan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi.....	47
2.2 Kajian Empiris .....	50
2.3 Kerangka Berpikir .....	54
2.4 Hipotesis.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	57
3.2 Prosedur Penelitian.....	58
3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian .....	58
3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	59
3.2.3 Tahap Akhir Penelitian .....	59
3.3 Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
3.3.1 Subjek Penelitian.....	59
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	59
3.3.3 Waktu Penelitian.....	59
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	60
3.4.1 Populasi.....	60
3.4.2 Sampel.....	61
3.5 Variabel Penelitian .....	61
3.5.1 Variabel Bebas .....	62

3.5.2 Variabel Terikat .....	62
3.5.3 Variabel Kontrol .....	62
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	63
3.6.1 Media Gambar .....	63
3.6.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	64
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.7.1 Teknik Tes.....	65
3.7.2 Teknik Non tes .....	66
3.7.2.1 Dokumentasi .....	66
3.7.2.2 Observasi.....	66
3.7.2.3 Wawancara.....	67
3.8 Uji Coba Instrumen.....	68
3.8.1 Uji Validitas .....	69
3.8.2 Reliabilitas.....	70
3.9 Analisis Data .....	72
3.9.1 Uji Prasyarat Analisis.....	72
3.9.1.1 Uji Normalitas .....	72
3.9.1.2 Uji Homogenitas .....	73
3.9.2 Analisis Data Akhir.....	74
3.9.2.1 Uji Hipotesis .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>

4.1 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	77
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	77
4.2.1 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	78
4.2.2 Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	79
4.2.3 Perbandingan Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	80
4.3 Hasil Penelitian.....	81
4.3.1 Uji Reliabilitas.....	82
4.3.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	83
4.3.3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
4.3.4 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
4.3.5 Deskripsi Proses Pembelajaran.....	86
4.4 Pembahasan.....	90
4.4.1 Pemaknaan Temuan Penelitian .....	90
4.4.1.1 Hasil <i>Posttest</i> Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	90
4.4.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	92
4.4.2.1 Implikasi Teoritis.....	92
4.4.2.2 Implikasi Praktis.....	95
4.4.2.3 Implikasi Pedagogis.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran.....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Antara Aspek Keterampilan Berbahasa .....	47
Tabel 3.1 Data Populasi SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.....	60
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	77
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	79
Tabel 4.4 Perbandingan Statistika Deskriptif Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	80
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Karangan Narasi... ..	83
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	55
Bagan 3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas, Terikat, Kontrol.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale.....	24
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Validasi Soal Oleh Penilai Ahli. ....	104
Lampiran 2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen .....	106
Lampiran 3. Soal Uji Coba.....	107
Lampiran 4. Rubrik Penilaian .....	108
Lampiran 5. Pedoman Lembar Observasi.....	109
Lampiran 6. Silabus Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol.....	116
Lampiran 8. Silabus Kelas Eksperimen .....	130
Lampiran 9. RPP Kelas Eksperimen.....	136
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	152
Lampiran 11 Daftar Nilai Soal Uji Coba. ....	153
Lampiran 12 Nilai Tertinggi Soal Uji Coba.....	154
Lampiran 13. Nilai Terendah Soal Uji Coba .....	155
Lampiran 14. Daftar Nilai Kelas Eksperimen.....	156
Lampiran 15. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	157
Lampiran 16. Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	158
Lampiran 17. Daftar Nilai Kelas Kontrol .....	159
Lampiran 18. Nilai Tertinggi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	160
Lampiran 19. Nilai Terendah <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 20. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas .....	162

Lampiran 21. Uji Hipotesis.....	163
Lampiran 22. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	164
Lampiran 23. Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	167
Lampiran 24. Dokumentasi Uji Coba Instrumen .....	169
Lampiran 25. Dokumentasi Penelitian di Kelas Kontrol .....	170
Lampiran 26. Dokumentasi Penelitian di Kelas Eksperimen .....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya kelak. Menurut Hasbullah (2009: 9) pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia cerdas yang berbudi pekerti luhur dan berahlak mulia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak dini, yakni sejak anak dilahirkan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar bisa mencapai tingkat hidup atau penghidupan

yang lebih tinggi. Dengan kata lain pendidikan juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dalam mendewasakan manusia ini tentunya melalui proses dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan waktu yang singkat, akan tetapi harus melalui banyak tahapan, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 2 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hasbullah (2009: 46) mengemukakan bahwa tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yaitu melalui pendidikan sekolah atau madrasah. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah atau madrasah secara teratur, bertingkat, sistematis, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah atau madrasah yang berorientasi pada jangka panjang tentunya pendidik harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik, karena pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan

perbuatan anak didik tersebut. Selama ini dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran, guru lebih dominan didalam kelas, siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal.

Menurut Sanjaya (2008: 6) bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna. Seorang guru harus mengetahui cara-cara agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran pada sekolah dasar pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan suatu pengalaman dalam perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dapat terwujud dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. Kegiatan proses pembelajaran ini menuntun siswa untuk mempelajari berbagai mata pelajaran dengan beberapa keterampilan dasar dalam berbahasa adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Oleh sebab itu, kita harus mampu menguasai bahasa dan elemen-elemennya, seperti kosa kata, struktur dan lain sebagainya. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu

dalam suatu masyarakat. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Peserta didik harus mampu memaksimalkan kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik agar dapat menyerap ilmu pengetahuan selain dari pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BSNP, 2006: 317).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika

yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (BSNP, 2006: 317).

Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas empat komponen keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman pembelajaran dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengajarkan siswa berbahasa dengan cara produktif yaitu penyampaian gagasan, ide, pemikiran (berbicara dan menulis), dan cara reseptif yaitu dengan menerima informasi (mendengarkan dan membaca). Proses pembelajaran guru telah berusaha melakukan pengajaran dengan baik pada siswa, namun masih terdapat kekurangan yang berarti yaitu pada aktivitas pembelajaran yang terjadi. Dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan proses penyampaian materi secara umum atau ceramah sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dalam mencapai

tujuan pengajaran yang diharapkan. Disisi lain mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga mempengaruhi guru yang masih umum. Perkembangan IPTEK terdahulu sangat terbatas tidak secanggih perkembangan di era sekarang sehingga menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar terdapat materi yang mengharapkan kemampuan siswa dalam menyusun karangan tentang berbagai topik dengan memperhatikan ejaan. Pengajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan guru diharapkan mampu memperhatikan kemampuan siswa baik secara teknik penulisan atau pengungkapan ide oleh siswa kedalam bentuk tulisan yang nantinya akan tersusun menjadi sebuah karangan. Penggunaan media pendukung penyampaian sebuah materi harus diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 10) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Jika model pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih kondusif, efisien, dan efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga memerlukan penerapan model dan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan pendidikan menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Salah satu hal yang berkaitan dengan keaktifan siswa adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini seringkali pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan kurangnya penggunaan media sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Materi menulis karangan narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia, mengharapkan siswa mampu menulis sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut. Objek yang diuraikan kedalam bentuk tulisan harus benar-benar menggambarkan objek yang mereka lihat. Hal ini melatih siswa untuk lebih fokus dalam proses kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Keadaan tersebut juga terjadi di SDN Gugus Nyai Ageng Serang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan guru kelas IV, hasil wawancara ditemukan beberapa kondisi yaitu guru kurang optimal dalam menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu kendala dalam mengajarkan materi menulis karangan pada siswa yaitu timbul dari diri siswa itu sendiri. Siswa terbiasa dimanjakan orang tua mereka, hal ini berakibat pada kebiasaan siswa yang malas melakukan suatu pekerjaan. Dalam pelajaran menulis siswa sulit mengungkapkan ide atau pemikirannya kedalam bentuk tulisan. Dengan kemajuan teknologi siswa lebih memilih jalan pintas dengan mencari karangan di internet

apabila mendapatkan tugas menulis karangan dari guru. Kurangnya kegemaran siswa dalam membaca juga menimbulkan lemahnya keterampilan menulis karangan. Terkadang siswa mengalami kesulitan menentukan objek penulisan yang nantinya akan dijadikan bahan dalam karangan. Banyak siswa yang mengeluh terhadap pembelajaran mengarang karena pelajaran mengarang dirasa tidak menyenangkan, melelahkan, sulit, membutuhkan banyak pemikiran, bahkan dianggap membosankan, sehingga berakibat buruk pada kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan variasi, dalam hal ini guru kurang memanfaatkan media visual untuk merangsang keterampilan siswa menulis karangan narasi. Sehingga menyebabkan rasa kebosanan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan data pencapaian hasil belajar siswa kelas IV di SDN Gugus Nyai Ageng Serang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata hasil UAS Bahasa Indonesia di SDN Mangkang Wetan 01 yaitu 74,33. Kemudian rata-rata hasil UAS Bahasa Indonesia di SDN Mangkang Wetan 03 yaitu 73,36. Sedangkan rata-rata hasil UAS bahasa Indonesia di SDN Mangunharjo yaitu 64,38. Dari data hasil UAS tersebut terlihat bahwa pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara dengan guru kelas IV, kebanyakan Guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi tanpa memberi contoh terlebih dahulu pada siswa tentang cara menulis karangan narasi yang baik dan benar, siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru

sehingga pembelajaran yang disajikan menjadi kurang menggembirakan dan kurang bermakna karena guru tidak melibatkan siswa untuk aktif. Akibatnya pembelajaran jauh dari aktivitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang sungguh- sungguh sejak pendidikan dasar. Peneliti mengambil materi menulis karangan, tidak hanya mengarang bebas melainkan karangan yang terorganisir yaitu menulis karangan narasi. Nurgiyantoro (2011: 23) menjelaskan “karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual”. Keraf (1989: 136) mengatakan “narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian waktu”. Kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karangan narasi merupakan sebuah karya berbentuk tulisan yang tersusun secara sistematis berisi sebuah gambaran mengenai objek yang diceritakan. Oleh karena itu, kemampuan mengarang siswa harus mendapat perhatian serius.

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya suatu perubahan yang dapat memberikan dorongan dan motivasi besar pada siswa untuk belajar menulis. Pemberian dorongan dan motivasi dapat dilakukan dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Arsyad (2013: 2) mengungkapkan bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Maka agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi siswa yang kreatif. Salah

satu media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karangan narasi adalah pemberian suatu rangsangan visual (gambar). Nurgiyantoro (2011: 428) berpendapat bahwa dalam tahap awal untuk merangsang pengembangan kognisi dan imajinasi siswa, kita dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsang tertentu seperti gambar, buku, atau yang lain. Jadi, dengan gambar kita dapat membantu mempermudah anak untuk menuangkan gagasan-gagasannya kedalam bentuk bahasa atau lambang visual (tulisan), karena gambar akan memberikan panduan dan inspirasi tentang apa dan bagaimana yang harus ditulis oleh siswa.

Diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media visual berupa gambar pada materi menulis karangan narasi dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan terampil dalam menulis karangan, sehingga siswa dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasinya dalam bentuk tulisan.

Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dan mendukung penelitian ini, yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ummu Hany Almasitoh dan Anna Febrianty Setianingtyas pada tahun 2013 dengan judul Pengembangan Materi Pembelajaran Mengarang Narasi Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Klaten, hasil penelitiannya adalah penggunaan media gambar berseri dalam mengarang narasi menunjukkan sikap senang, menarik, dan mudah dipahami dan sangat terbantu. Begitu juga guru sangat terbantu dengan penggunaan adanya media gambar berseri ketika akan memberikan materi pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Apriliya Susanti pada tahun 2013 dengan judul

Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian, hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mencapai 100%. Demikian pula dengan skor ketercapaian pada siklus I dengan rata-rata 68,84 meningkat menjadi rata-rata 88,81 pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 53,57% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82,14%. Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul **Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang**

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu:

- 1.3.1 Untuk menguji keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan media visual gambar dalam keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan inovasi pada pembelajaran dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam meneliti kemampuan menulis siswa. Selain itu penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang berbahasa khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan masukan kepada guru sekolah dasar dalam menguasai variasi media pembelajaran visual berupa gambar foto, *slide*, media visual yang diproyeksikan. Sehingga guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalitas guru di era globalisasi seperti ini.

#### 1.4.2.2 Bagi Siswa

Penerapan media gambar dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media gambar juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, meningkatkan siswa untuk berpikir kreatif, penggugah motivasi, minat, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam menuangkan sebuah ide kedalam bentuk tulisan melalui sebuah media visual gambar dapat dilakukan dengan baik dan benar.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. Selain itu, dapat dijadikan referensi untuk lebih meningkatkan fasilitas (media pembelajaran dan alat peraga). Dapat memberikan pembinaan dalam meningkatkan bakat, minat, dan kreativitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan pengalaman positif bagi peneliti. Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan media gambar di dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sementara itu, Heinich (dalam Anitah, 2009: 6.3) mengatakan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi. Media berhubungan erat dengan pesan dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran. Gagne & Briggs (dalam Arsyad, 2013: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Angkowo & Kosasih (2007: 11) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang

pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Djamarah dan Zain (2013: 121) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Menurut *National Education Association (NEA)* (dalam Rachmawati & Daryanto, 2015: 335) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Levie & Levie (dalam Arsyad, 2013: 12) menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan (sekuensial). Dale (dalam Arsyad, 2013: 13) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru pada saat mengajar, media berperan penting dalam membantu dan mempermudah guru menyampaikan informasi yang akan disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menggunakan media dalam proses pembelajaran diharapkan dapat selaras dengan materi apa yang akan

diajarkan sehingga terjadi interaksi dua arah antara guru dalam menyampaikan materi dengan siswa yang menerima materi yang diharapkan oleh siswa.

#### 2.1.1.2 Jenis-Jenis Media

Rachmawati & Daryanto (2015: 334) mengatakan bahwa dalam proses pemberian informasi media sangat mempunyai arti penting, karena dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara. Sehingga kerumitan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Djamarah dan Zain (2013: 124) mengatakan “media dapat diklasifikasikan yang dapat dilihat dari jenisnya, daya liputannya, dan dari bahan pembuatannya”. Klasifikasi tersebut akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini

Media menurut jenisnya, dibagi kedalam: (1) media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran; (2) media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun; (3) media audio-visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini dibagi ke dalam audio-visual diam dan audio-visual gerak

Media menurut daya liputnya, dibagi dalam: (1) media dengan daya liput luas dan serentak, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama; (2) media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap; (3) media untuk pengajaran individual, media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

Media menurut bahan pembuatannya, dibagi dalam: (1) media sederhana, media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit; (2) media kompleks, media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

#### 2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Media

Proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Arsyad (2013: 19) mengatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat

dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2013: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif ; (3) fungsi kognitif; (4) fungsi kompensatoris.

Fungsi atensi media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 134) merumuskan fungsi media pengajaran. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari

isi pelajaran, penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekadar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, menggunakan media hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Peran media pelajaran dapat diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulus belajar siswa. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Manfaat media dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk tingkat SD sangat penting. Sebab pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Winataputra (2004: 5.9) mengungkapkan fungsi dari media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang lebih efektif. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan dan bahan ajar. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai hiburan, tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa saja. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar, sehingga siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 137) mengemukakan nilai-nilai praktis media pengajaran. Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, karena itu dapat mengurangi verbalisme. Media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar. Media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.

Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa, sehingga menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinmbungan. Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantu berkembangnya kemampuan berbahasa. Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasi, dan lain-lain.

#### 2.1.1.4 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan harus tepat dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dajamarah dan Zain (2013: 128) mengatakan “agar media pengajaran yang dipilih tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan”.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran salah satunya memperhatikan unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Pemilihan program pengajaran yang akan

disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media meliputi, (1) situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan; (2) situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Memperhatikan dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah media tersebut sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Memperhatikan keefektifan dan efisiensi penggunaan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut, waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.

Kriteria pemilihan media pengajaran dapat bersumber dari media yang telah ada, media rancangan (media yang dibuat sendiri). Memilih media menurut Sudjana dan Rivai (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 132) untuk kepentingan pengajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria pemilihan media. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dukungan terhadap isi bahan

pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Memperhatikan ketersediaan waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru tapi sebaliknya, yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Karena itu, media bukan keharusan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar mengajar.

Sedangkan, Aqib (2013: 53) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran, yaitu: (1) kompetensi pembelajaran, (2) karakteristik sasaran didik, (3) karakteristik media yang bersangkutan, (4) waktu yang tersedia, (5) biaya yang diperlukan, (6) ketersediaan fasilitas/ peralatan, (7) konteks penggunaan, (8) mutu teknis media. Selanjutnya

Edgar Dale (dalam Daryanto, 2012:15) pernah mengembangkan “kerucut pengalaman” yang sampai sekarang masih relevan untuk dirujuk. Kerucut pengalaman menggambarkan jejang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan sebagai berikut.



**Gambar 2.1** Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Angkowo dan Kosasih (2007: 14) mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran atau disebut juga pembelajaran bermedia dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran saat itu. Selain itu,

pembelajaran bermedia dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta mendapatkan informasi.

#### 2.1.1.5 Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Djamarah (2010: 214) mengatakan “disadari bahwa setiap alat bantu memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu”. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan alat bantu itu menjadi penghalang kegiatan interaksi edukatif yang akan guru lakukan di kelas. Malahan sebaliknya, menjadi pembantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Sudiman (dalam Djamarah, 2010: 214) membagi prinsip-prinsip pemilihan media (alat bantu) pengajaran ke dalam tiga kategori yakni: (1) tujuan pemilihan, memilih media (alat bantu) yang digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas; (2) karakteristik media pengajaran, setiap media (alat bantu) pengajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran ; (3) alternatif pilihan, memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat

diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran hanya ada satu, maka guru tidak akan memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Prinsip-prinsip yang lain diungkapkan oleh Sudjana (dalam Djamarah dan Zain, 2013: 127) adalah: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan; (2) menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik; (3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada; (4) menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.

#### 2.1.1.6 Media Visual

Arsyad (2013: 89) mengemukakan bahwa media visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi sstruktur dan oranisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image)

itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda. Diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi. Peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi. Grafik seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Keberhasilan penggunaan media visual ditentukan oleh kualitas dan efektivitas bahan-bahan visual dan grafik itu. Hal ini hanya dapat dicapai dengan dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan seksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Dalam proses penataan media visual harus memperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan. Kesederhanaan secara umum mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Keterpaduan mengacu kepada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya. Penekanan diperlukan dalam menyajikan konsep merupakan salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan

ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting. Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan (Winataputra, 2004: 5.13). Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media visual yang tidak diproyeksikan berupa gambar diam/mati (*still picture*) adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Gambar diam ada yang tunggal ada yang berseri, yaitu sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Media grafis ini merupakan media pandang dua dimensi (bukan fotografik) yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pesan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat pada media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol (lambang). Karakteristik dari media grafis yaitu sederhana, dapat menarik perhatian, murah, dan mudah disimpan atau dibawa. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya adalah media yang

menggunakan alat proyeksi (proyektor) sehingga gambar atau tulisan nampak pada layar (screen). Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Jenis media proyeksi yang biasa digunakan diantaranya proyeksi opak (Opaque Projection), proyeksi lintas kepala (Overhead Projection/OHP), slides, dan filmstrip.

Penelitian ini menggunakan media gambar yang berisi cerita ditampilkan dalam PPT (power point) menggunakan LCD.

#### 2.1.1.7 Media Gambar

Angkowo dan Kosasih (2007: 26) mengatakan bahwa media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Sudjana dan Rivai (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 26) mengatakan “media gambar adalah media yang memadukan, mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Diantara media pendidikan yang ada, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Penggunaan media gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti, dan terperinci. Media gambar yang digunakan adalah media gambar yang ada

hubungannya dengan pelajaran yang dibahas. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan media yang disajikan secara visual untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan dalam bentuk gambar yang disalurkan melalui indera penglihatan. Media gambar dalam pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan pesan (materi pembelajaran) yang lebih kongkrit pada siswa sehingga lebih mudah dipahami.

### **2.1.2 Hakikat Keterampilan Menulis**

#### **2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis selalu mengharuskan seseorang untuk kaya pengetahuan dan perasaannya, karena seseorang akan menulis jika mengalami gejala perasaan tertentu dan gejala pikiran itu timbul karena kita mengetahui sesuatu (Kurniawan, 2013: 138). Menulis sangat bermanfaat, dengan menguasai keterampilan menulis seseorang akan mempunyai berbagai keunggulan, mampu mengungkapkan ide-idenya dengan baik secara tertulis. Menuangkan ilmu yang diperoleh untuk dibaca orang lain. Membuat karya tulis

ilmiah dengan kualitas yang baik, serta memproduksi kalimat-kalimat efektif saat menjawab soal-soal uraian. Tarigan (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007: 126) menjelaskan perbedaan menulis dengan tiga keterampilan berbahasa lain. Menulis memiliki kesamaan media bahasa dengan membaca, yakni sama-sama menggunakan bahasa tulis (grafem), namun berbeda dari menyimak dan berbicara, yakni menggunakan bahasa lisan (fonem). Menulis memiliki kesamaan dengan berbicara, yakni sama-sama memproduksi (menghasilkan pesan), namun berbeda dari membaca dan menyimak. Pesan yang dihasilkan (produktif) dalam menulis, sementara pesan yang diterima (reseptif) dalam membaca dan menyimak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis adalah kondisi penulisan, pesan yang dikomunikasikan, kondisi pembaca, media atau bentuk tulisan. Menulis dipandang sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Syafi'ie (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007: 127) berpendapat bahwa pesan yang ditransaksikan itu itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi. Pesan tersebut dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Sun (2011: 46) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat bermanfaat tidak hanya semasa sekolah, namun juga saat bekerja seperti untuk membuat surat, laporan, resume, dan sebagainya. Keterampilan menulis akan lebih bagus jika ditunjang dengan keterampilan membaca dan melakukan penelitian. Kemampuan menulis tidak datang dengan

sendirinya secara alamiah, melainkan harus dipelajari dan dilatih secara tekun. Nurgiyantoro (2011: 423) kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Unsur situasi dan paralinguistik yang sangat efektif membantu komunikasi dalam berbicara, tidak dapat dimanfaatkan dalam menulis.

Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: (1) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi; (2) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh; (3) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar; (4) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan; (5) tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya; (6) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip, kemudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Menulis tidak hanya sekedar menulis tetapi menulis yang dapat memberikan suatu inspirasi atau pengetahuan baru bagi orang yang membacanya. Kemampuan menulis tidak muncul begitu saja tetapi perlu adanya suatu latihan sehingga memperlancar penulisan buah dari

pemikiran penulis. Menulis hendaknya memperhatikan beberapa teknik sehingga tulisan dapat dikatakan baik dan benar.

Menulis memerlukan teknik pengembangan ide yang menarik. Zainurrahman (2013: 17) mengungkapkan bahwa ide yang dikembangkan dan ditulis harus bisa menarik perhatian dan memancing motivasi membaca para pembaca. Penulis, dalam mengembangkan tulisannya, haruslah melihat cara sendiri dalam mengembangkan idenya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis memerlukan teknik pengembangan ide yang menarik.

#### 2.1.2.2 Tahap-Tahap Menulis

Menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Menulis sebagai proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari tahapan-tahapan. Suparno dan Yunus (2008: 1.14) mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Prapenulisan, tahap ini merupakan fase persiapan menulis seperti halnya pemanasan (*warming up*) bagi orang yang berolahraga. Fase ini sangat menentukan aktivitas dan hasil menulis berikutnya. Persiapan yang baik sangat memungkinkan bagi kita untuk mengumpulkan bahan secara terarah, mengaitpadukan antar gagasan secara runtut, serta membahasnya secara kaya, luas, dan dalam. Sebaliknya tanpa persiapan yang memadai, banyak kesulitan yang

akan kita temukan sewaktu menulis. Murray (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007: 150) menyebutkan ada tiga kegiatan utama dalam tahap prapenulisan, yakni pemilihan topik, penentuan tujuan, bentuk dan pembaca tulisan, dan generalisasi dan penyusunan ide (apa yang akan dinyatakan) dalam tulisan. Tahap penulisan, pengembangan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Tahap pasca penulisan, merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan diartikan sebagai kegiatan membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik atau pun isi karangan. Tujuannya adalah menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Menulis sama halnya dengan hal-hal yang menyangkut aktivitas berbahasa yang lain, terdapat kendala-kendala baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus (Zainurrahman, 2013: 206). Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Sementara kendala khusus meliputi kehilangan *mood* menulis dan *writer's block*. Kesulitan karena kekurangan materi, materi baik secara kualitas maupun kuantitas sangat tergantung pada jenis tulisan yang penulis ciptakan. Misalnya jika penulis ingin menulis naratif, penulis

membutuhkan materi seperti kejadian, tokoh lengkap dengan wataknya, dan sebagainya. Kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, menentukan kata pertama bukanlah hal yang mudah, terkecuali sudah mempersiapkan ide-ide pembuka tulisan yang siap untuk dituliskan. Menulis merupakan kreativitas, artinya penulis harus kreatif. Hal yang paling utama yang harus dilaksanakan adalah memiliki gambaran umum mengenai objek pembahasan, dan biasanya dimulai dengan memberikan definisi mengenai hal tersebut. Mengawali tulisan lebih mudah daripada mengakhirinya. Hal ini disebabkan karena ide berkembang dan terus meluas jika tidak dibatasi dengan kerangka ide. Kebanyakan penulis, bahkan penulis profesional mengakhiri tulisannya secara intuitif, merasa sudah cukup, letih, kehabisan bahan, atau merasa bahwa tujuannya sudah tercapai dalam tulisan tersebut. Kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, struktur harus sesuai dengan isi (makna yang ingin disampaikan). Keselarasan antara isi dan struktur menuntut kompetensi bahasa, dan sebenarnya tidak dapat dibuktikan dengan teori semata, tetapi justru melalui pembiasaan diri dan revisi yang berulang-ulang. Kesulitan memilih topik, kesulitan ini bukan hanya terjadi pada saat penulis mengawali tulisan, tetapi justru lebih banyak atau sering terjadi disaat akan mengakhiri tulisan, khususnya ketika menemukan bahwa tulisan telah bergeser dari topik yang telah penulis rencanakan.

Kendala khusus dalam menulis meliputi kehilangan *mood* menulis dan *writer's block*. Untuk bisa menulis dengan baik dan berhasil, penulis membutuhkan tenaga ekstra, bukan hanya ilmu dan keterampilan saja, melainkan dengan keinginan yang begitu kuat serta semangat tinggi. *Mood* diartikan sebagai

semangat dan keselarasan hati untuk menulis. *Writer's block* meliputi keseluruhan masalah dalam menulis, baik yang umum dan yang khusus, terutama menyebabkan penulis tidak dapat melanjutkan tulisan, karena alasan apapun. *Writer's block* merupakan fenomena umum dan khusus yang dialami oleh hampir seluruh penulis, baik pemula maupun profesional. Disebut umum karena dialami setiap orang, disebut khusus karena alasannya berbeda-beda antara penulis satu dengan penulis lain. *Writer's block* juga merupakan penghalang yang menyebabkan penulis akhirnya berhenti menulis, atau setidaknya menyebabkan stagnasi proses menulis, dan penulis sama sekali tidak menginginkan hal demikian terjadi.

#### 2.1.2.3 Fungsi dan Tujuan Menulis

Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi yang diproduksi dalam bentuk tulisan yang nantinya isi pesan dalam tulisan akan disampaikan kepada orang yang membaca tulisan tersebut. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis juga sangat membantu para pelajar berpikir secara kritis dan sistematis.

Syafi'ie (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007:135) mengungkapkan enam tujuan menulis. Mengubah keyakinan atau pandangan pembaca, diharapkan pembaca mempercayai sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan,

memikirkan secara sungguh-sungguh sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan, memberikan perhatian khusus pada sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan, menyetujui sesuatu berkaitan dengan perihal topik atau pokok tulisan. Menanamkan pemahaman terhadap sesuatu kepada pembaca. Memicu proses berpikir pembaca. Memberikan perasaan senang atau menghibur pembaca. Memberikan suatu informasi atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca. Memicu motivasi pembaca.

#### 2.1.2.4 Asas Menulis

Melalui pembahasan ini, diharapkan bisa memahami asas dasar kata (dalam berbagai bentuk, dalam berbagai konteks), kalimat (dalam berbagai konstruksi), dan wacana (dalam berbagai isu) (Zainurrahman 2013:92-128).

##### 1. Kata

Kata merupakan unit terkecil dari sebuah kalimat. Sebagian linguist (pakar ilmu bahasa) mengatakan bahwa suku kata (silabi, morfem) adalah unit terkecil dari bahasa, atau dari kalimat. Kata adalah “simbol”, baik dalam bentuk bunyi maupun dalam bentuk tertulis, yang memiliki rujukan pada suatu hal, baik itu benda, perbuatan, sifat, atau keterangan. Oleh karena itu, kita mengenal adanya kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*adverb*). Kata disebut sebagai “simbol” atau kode karena menggunakan kata sama halnya dengan menggunakan kode ilmu linguistik.

## 2. Kalimat

Kalimat menurut Skinner (dalam Zainurrahman 2013), adalah suatu set dari respon-respon terhadap objek (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dalam sebuah kerangka. Melalui definisi ini kita dapat memahami bahwa kalimat adalah sekumpulan respon terhadap objek dalam bentuk kata, yang terangkai dalam sebuah struktur. Secara sintaksis, sebuah kalimat disebut gramatikal jika kalimat tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan struktural sehingga kalimat tersebut bisa memiliki sebuah ide utuh, bukan hanya sekedar selaras dengan makna yang ingin disampaikan.

## 3. Teks

Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf, atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang bersifat konvensional diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*).

### 2.1.2.5 Hubungan Antara Membaca dengan Menulis

Membaca adalah salah satu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kegiatan membaca merupakan suatu keharusan dalam segala kegiatan seseorang, sehingga kemampuan membaca harus ditanamkan sejak pendidikan dasar. Mendidik anak membaca bermula dari kesiapan membaca dari pihak fasilitator siswa. Kesiapan

membaca perlu diketahui oleh orang tua dan guru, sehingga guru dan orang tua dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam membimbing siswa atau anaknya belajar membaca. Kegemaran siswa dalam membaca terkadang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan otak siswa. Tingkat kecerdasan setiap siswa yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Selain itu tingkat usia pun dapat mempengaruhi kegemaran siswa dalam membaca. Siswa sekolah dasar seringkali membaca cerita-cerita fiksi, mereka selalu ingin melakukan percobaan seperti yang ada pada cerita. Bahan yang dijadikan bahan baca siswa setidaknya harus mengandung karakter tokoh yang kuat dan memberikan gambaran yang positif, sehingga begitu siswa selesai membaca akan terekam di pikirannya dari pengaruh yang kuat tentang perilaku yang benar yang dapat dipraktikkan siswa dalam lingkungannya. Bahan bacaan tersebut setidaknya disesuaikan dengan perkembangan berpikir dan usia siswa. Kurniawan (2013: 145-147) mengungkapkan manfaat membaca, antara lain:

1. Menambah ilmu pengetahuan, dalam hubungannya dengan menulis pengetahuan mempunyai peran penting. Dari ilmu pengetahuan yang dikuasai, kualitas tulisan orang bisa terlihat. Menulis adalah proses eksistensi yang sebagian besar keberhasilan ditentukan oleh proses dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan kenyataan, dan membaca menjadi bagian yang tidak terhindarkan dari seseorang yang ingin berproses menjadi penulis.
2. Membaca bisa menjadi sumber ide, seringkali ide untuk menulis datang setelah kita selesai membaca. Semakin banyak membaca akan semakin

menciptakan banyak respon atas bacaan-bacaan tersebut, sehingga pada saatnya akumulasi respon tersebut akan membuatnya menulis respon-respon tersebut kedalam bentuk sastra.

3. Membaca sebagai media untuk proses pencarian gaya (*style*) dalam menulis, dalam menulis tanpa intens membaca maka jelas tidak mungkin bisa menemukan *style* sebagai ciri khas kepribadian dalam menulis.
4. Menjaga motivasi menulis, hasrat dalam menulis perlu dibangkitkan dan dijaga iramanya secara konsisten.

Suparno dan Yunus (2008: 1.7) mengemukakan bahwa menulis dan membaca adalah kegiatan berbahasa tulis. Pesan yang disampaikan penulis dan diterima oleh pembaca dijumpai melalui lambang bahasa yang dituliskan. Penulis sebagai pembaca, ketika aktivitas menulis sedang berlangsung penulis membaca karangannya. Penulis juga membaca karya orang lain untuk memperoleh ide dan informasi, menemukan, memperjelas, dan memecahkan masalah, juga mempelajari bagaimana pengarang menyajikan dan mengemas tulisannya.

#### 2.1.2.6 Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Menulis merupakan kegiatan yang komunikasi berbentuk lambang tulis. Bentuk-bentuk visual seperti gambar dapat juga digunakan sebagai rangsangan untuk menulis. Nurgiyantoro (2011: 428) mengatakan “gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita”. Dalam hal ini gambar yang digunakan yaitu gambar

yang sengaja digunakan untuk tugas tes menulis siswa. Hal yang utama dari pemilihan gambar untuk tugas menulis siswa yaitu gambar yang mana tidak mengandung tulisan yang sifatnya memberikan penjelasan atau memberikan informasi kepada siswa. Jadi, siswa dituntut untuk mengembangkan imajinasinya dari apa yang mereka lihat dalam gambar yang diberikan.

### **2.1.3 Hakikat Karangan Narasi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Karangan Narasi**

Nurgiyantoro (2011: 423) menjelaskan “karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual”. Unsur kebahasaan maupun unsur luar bahasa itu sendiri akan menjadi isi karangan. Mengarang merupakan kegiatan menuangkan hasil pemikiran hasil karya tulis yang indah bagi penulis. Ide yang jelas dan fokus sangat diperlukan sebelum memulai mengarang, hal ini bertujuan agar tidak membuang-buang waktu dan bicara tanpa tujuan yang jelas.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.31) karangan narasi memiliki karakteristik menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan membaca, dan hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Keraf (1989: 136) mengungkapkan bahwa narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan

sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Zainurrahman (2013: 37) berpendapat naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Naratif merupakan *genre* yang paling mudah dikenal dan memiliki banyak ragam, sesuai dengan fungsi sosialnya. Naratif kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut berdasarkan urutan waktu.

#### 2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Narasi

Prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Suparno dan Yunus (2008: 4.39) mengungkapkan prinsip-prinsip narasi yaitu alur, penokohan, latar, titik pandang, dan pemilihan detail peristiwa. Alur dengan jalan cerita tidak terpisahkan, jalan cerita memuat kejadian sedangkan alur berpusat pada konflik. Fase alur yaitu pengenalan, timbulnya konflik, konflik memuncak, klimaks, dan pemecahan masalah. Penokohan, mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Latar (*Setting*), tempat dan atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Sudut pandang (*Point of View*) dan pemilihan detail peristiwa, pemilihan sudut pandang akan menentukan gaya dan corak cerita. Pencerita berbeda maka detail-detail cerita yang dipilih juga berbeda.

### 2.1.3.3 Jenis-Jenis Narasi

Keraf (1989: 136-138) mengatakan “berdasarkan tujuannya narasi dibedakan menjadi narasi ekspositoris dan narasi sugestif”. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi dan khusus. Generalisasi yaitu narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Khusus yaitu narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi pada satu kali. Narasi sugestif bertujuan untuk memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman. Dalam narasi sugestif, rangkaian peristiwa selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Berdasarkan bentuk narasi, narasi dapat dibedakan menjadi narasi fiktif dan nonfiktif. Roman, novel, cerpen, dongeng merupakan narasi fiktif. Sedangkan narasi nonfiktif seperti sejarah, biografi, dan autobiografi.

Jenis karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi ekspositoris.

### 2.1.3.4 Kerangka Karangan

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis (Suparno dan Yunus, 2008: 3.1). Penyusunan rancangan karangan adalah langkah kegiatan prapenulisan setelah penentuan topik. Kerangka karangan (*out line*) adalah kerangka tulis yang menggambarkan bagian-bagian atau butir-butir isi karangan dalam tahapan yang sistematis. Dalam

kerangka karangan, akan tampak butir-butir isi karangan yang menggambarkan sub-subtropik, karangan baik dari segi jumlah dan jenisnya, urutan sub-subtropik isi karangan, dan hubungan antarsubtropik dalam karangan (hubungan logis atau kronologis, dan hubungan setara dan hubungan bertingkat). Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan memperjelas atau mendukung ide. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide penting. Suparno dan Yunus (2008: 3.8) mengatakan “kerangka yang baik akan membantu penulis dalam beberapa hal”. Kerangka karangan memungkinkan penulis dapat mengarang secara terarah karena isi kerangka sebenarnya menggambarkan arah sebuah karangan. Kerangka karangan berguna untuk menghindari kerja ulang dan kerja yang mubazir dapat dihindari. Kerangka karangan memungkinkan penulis dapat memasukkan dan menempatkan materi tulisan yang baru penulis temukan dalam bab atau sub bab tertentu, bahkan dalam bab atau sub bab yang baru. Kerangka karangan memungkinkan penulis dapat bekerja lebih fleksibel dari segi penyelesaian bagian karangan. Penulis dapat memulai menulis karangan dari bagian tengah, bahkan dari bagian belakang.

#### 2.1.3.5 Langkah-Langkah Menulis Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2008: 4.50-4.51) mengungkapkan langkah dalam mengembangkan karangan narasi. Penentuan topik dan amanat yang akan disampaikan dalam karangan. Menetapkan sasaran pembaca karangan. Membuat rancangan peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema

alur. Membagi peristiwa utama kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. Merinci peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita. Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

#### 2.1.3.6 Tes Kompetensi Menulis Karangan Narasi

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil karangan siswa bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Aspek yang dinilai dalam menulis karangan yaitu:(1) isi karangan; (2) organisasi isi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik (Nurgiyantoro, 2014: 441).

Isi masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam kegiatan menulis (naratif, deskriptif, ekspositori, argumentatif, dan lain-lain) perlu dijadikan salah satu rincian kemampuan menulis apabila diikutsertakan dalam menentukan tingkat mutu penulisan sesuai yang ditugaskan. Menurut Djiwandono (2011: 122) kemampuan menulis karangan narasi dapat dirinci sebagai berikut: (1) isi yang relevan; (2) organisasi yang sistematis; dan (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Hal ini sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif dan sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif (Djiwandono, 2011: 122).

Tes dikategorikan sebagai tes subjektif apabila penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif. Sifat dan predikat pada tes

subjektif bukan terletak pada diri peserta tes melainkan pada diri korektir dan cara penskoran terhadap jawaban peserta tes. Butir-butir tes subjektif biasanya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan terbuka seperti apa, bagaimana, mengapa, siapa, kapan, dan lain-lain. Dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk: (a) tes esei; (b) tes dengan pertanyaan menggunakan kata tanya; (c) tes dengan pertanyaan jawaban pendek; dan (d) tes melengkapi (Djiwandono, 2011: 56).

Penelitian ini menggunakan tes kemampuan menulis karangan narasi bentuk tes esei yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh. Kriteria penilaian yang digunakan adalah kriteria karangan menurut Nurgiyantoro (2014: 441) sebagai berikut: (1) isi karangan; (2) organisasi isi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik.

#### 2.1.3.7 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen (*mode*). Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen itu memiliki keterkaitan yang sangat erat (Suparno dan Yunus, 2008: 1.6).

**Tabel 2.1**  
Hubungan Antara Aspek Keterampilan Berbahasa

Keterampilan Berbahasa	Lisan dan langsung	Tertulis dan Tidak Langsung
Aktif Reseptif (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif Produktif (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

(Suparno dan Yunus, 2008: 1.6)

Proses menulis adalah kegiatan penulis dalam menghasilkan suatu tulisan (Cahyani dan Hodijah, 2008: 146). Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sun (2011: 46) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat bermanfaat tidak hanya semasa sekolah, namun juga saat bekerja seperti untuk membuat surat, laporan, resume, dan sebagainya.

Menurut Suparno dan Yunus (2008: 4.31) karangan narasi memiliki karakteristik menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

#### 2.1.3.8 Keefektifan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Pembelajaran menulis karangan narasi pada hakikatnya mengarahkan siswa untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan berupa karangan narasi yang memperhatikan urutan waktu atau kronologis setiap peristiwa. Pembelajaran menulis karangan narasi pada penelitian ini diterapkan

memanfaatkan media gambar yang berisikan kesatuan cerita dan peristiwa. Pemanfaatan media ini dipilih karena akan menjadikan siswa lebih antusias dalam pembelajaran, siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasannya karena sebelumnya guru telah memberikan contoh yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Pemanfaatan media ini menggunakan media gambar. Untuk lebih menarik perhatian siswa, gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar suatu peristiwa, kegiatan berupa pengalaman yang ditampilkan pada layar LCD melalui media *slide* Power Point (PPT). Gambar yang ditampilkan menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang. Gambar tersebut dapat dijabarkan menjadi paragraf. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Karena dalam menulis karangan narasi terdapat salah satu ciri yaitu adanya alur yang dibangun oleh konflik dan susunan kronologis berdasarkan waktu.

Adapun langkah kegiatan dalam pemanfaatan media gambar pada pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Guru memberikan stimulus kepada siswa menuju pada pembelajaran yang akan dibahas dan mengaitkan dengan pengalaman siswa, yaitu 1) guru mengkondisikan siswa agar siap pada pembelajaran, 2) guru melakukan apersepsi, 3) guru memaparkan tujuan pembelajaran hari ini, 4) guru memotivasi siswa untuk semangat mengikuti pelajaran.

## 2. Kegiatan inti

- a. Guru memberikan pengantar kompetensi yang diarahkan dalam pembelajaran.
- b. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan adalah gambar dengan tema tertentu.
- c. Guru menayangkan gambar melalui LCD.
- d. Guru menentukan topik tulisan. Siswa dan guru membuat kesepakatan tentang prosedur penulisan berupa batasan jumlah kalimat maupun waktu penulisan.
- e. Guru meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang gambar berupa kegiatan, pengalaman yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD. Rangkuman tersebut berisi tentang kerangka karangan narasi. Kemudian dari kerangka karangan tersebut, siswa mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi yang sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan oleh guru tadi.
- f. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru.

## 3. Kegiatan akhir

Setelah siswa dapat menulis karangan narasi, siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi menulis karangan narasi. Melalui pembelajaran seperti ini, diharapkan dapat mengoptimalkan hasil menulis karangan narasi siswa dan diharapkan mampu mengubah perilaku siswa selama pembelajaran.

Keefektifan media gambar dapat terlihat dari hasil menulis karangan dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Aktivitas siswa yang tinggi akan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil tulisan siswa dapat lebih berkualitas. Pemanfaatan media gambar dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi apabila dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi jika dibandingkan dengan penerapan model pembandingnya.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sawitra, Gita, Dibia, dan Margunayasa pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Picture And Picture Berbantuan Powerpoint Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sd Kelas IV.” Hasil penelitiannya adalah rata-rata skor yang diperoleh kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media PowerPoint adalah 83,021, lebih besar daripada rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu sebesar 73,25. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran picture and picture berbantuan media PowerPoint berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas IV di Gugus III Udayana Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

Penelitian yang dilakukan oleh Tuwo pada tahun 2013 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis

Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan Metode Latihan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 35% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 90%.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mulyani pada tahun 2013 dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar.” Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari 65% menjadi 85%, pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran tematik bertema pekerjaan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas III SDN Tlanak III Kedungpring Lamongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Isnaini pada tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Media Gambar Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal II Surabaya.” Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa persentase pelaksanaan pembelajaran adalah 100%. Sementara itu, nilai ketercapaian pada siklus I adalah 68 dan siklus II meningkat menjadi 83. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis siswa pada siklus I mencapai 41%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyana dan Damayanti pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk

Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya.” Hasil penelitian pada siklus I pelaksanaan pembelajaran mencapai 88.88 % dengan nilai ketercapaian 62,22. Sedangkan pada siklus II memperoleh 100 % dengan nilai ketercapaian 80. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 50 % belum tuntas belajar mencapai KKM 70. Sedang pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis Narasi siswa kelas III SDN Wonorejo II / 313 Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdel-Hack dan Dr. Hasnaa Sabry Abdel-Hamid Ahmed Helwa pada tahun 2014 dengan judul *“Using Digital Storytelling and Weblogs Instruction to Enhance EFL Narrative Writing and Critical Thinking Skills Among EFL Maajors at Faculty of Education.”* Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor rata-rata dari sampel penelitian dalam penilaian pra dan pasca dari EFL menulis narasi dan keterampilan berpikir kritis dalam mendukung penilaian posting. EFL narasi menulis dan keterampilan berpikir kritis dari sampel dikembangkan sebagai hasil dari pengajaran melalui mengintegrasikan instruksi bercerita digital dan weblog. Ini menegaskan bahwa menggunakan cerita digital dan instruksi Weblogs efektif dalam meningkatkan EFL menulis narasi dan keterampilan berpikir kritis antara jurusan EFL di Fakultas Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pineteh pada tahun 2014 dengan judul *“The Academic Writing Challenges of Undergraduate Students: A South African Case Study.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan menulis akademik siswa di universitas teknologi merupakan konsekuensi dari latar belakang melek

bahasa dan umum siswa, sikap mereka terhadap menulis akademik dan mengistimewakan praktek keaksaraan kelas menengah di pendidikan tinggi Afrika Selatan. Untuk mengurangi tantangan ini, artikel ini mengusulkan strategi berikut: integrasi kemahiran akademik dalam kurikulum disiplin, promosi multimodalities pengajaran dan penilaian serta kolaborasi antara dosen bahasa dan spesialis inti saja. Hal ini juga merekomendasikan akademik membaca dan menulis lokakarya intensif, dan meningkatkan umpan balik formatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gutiérrez, Puello & Galvis pada tahun 2015 yang berjudul *“Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo.”* Hasil penelitian diperoleh melalui statistik deskriptif (Mean) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pendekatan kelompok yang diajarkan melalui teknik seri Gambar dan Proses berbasis lebih satu yang hanya menerima instruksi berbasis Proses. Intervensi dengan teknik seri Picture meningkatkan pertumbuhan keseluruhan keterampilan menulis, khusus untuk bidang transisi atau urutan logis dan situs pencahayaan.

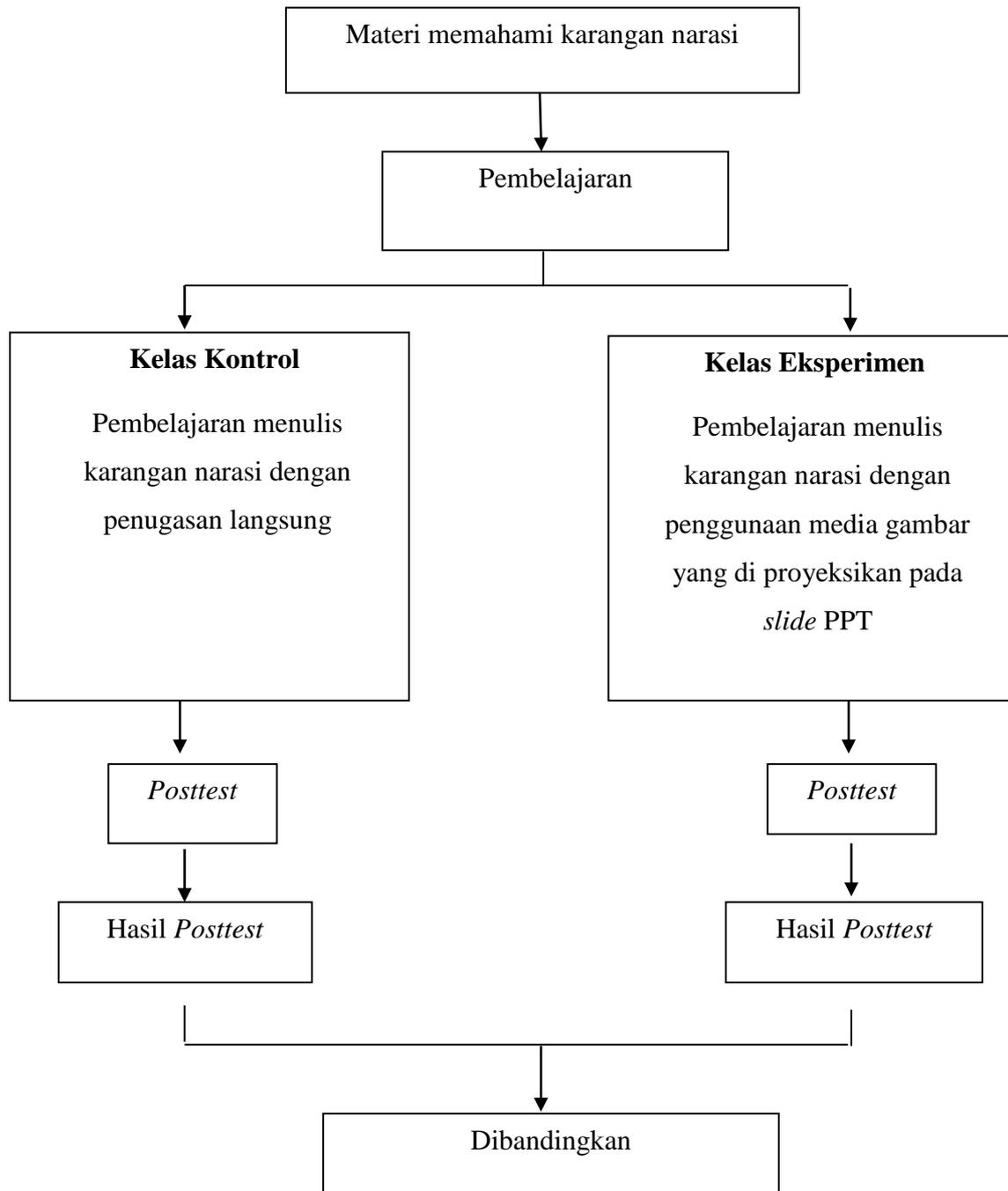
Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hasil analisis data menunjukkan adanya keefektifan media gambar dalam keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan judul **Keefektifan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang**

## 2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diambil pokok pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang masih belum efektif. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa dalam menulis yang masih buruk. Pada umumnya siswa sering mengalami kesulitan menentukan ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga kemampuan menulis karangan siswa dapat dikatakan masih kurang.

Guru menggunakan metode penugasan langsung tanpa disertai pengarahan dan penyampaian tujuan khusus dalam kegiatan menulis. Selain itu, guru belum menerapkan media pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan media bahan ajar cetak berupa buku cetak bahasa Indonesia dan LKS (lembar kerja siswa).

Penelitian ini mengukur keefektifan media pembelajaran yaitu media gambar pada keterampilan menulis karangan narasi. Penggunaan media gambar diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Keefektifan media ini ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan media tersebut. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun rancangan penelitian berdasarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## **2.4 HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

Ha: media gambar yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Ho: media gambar yang digunakan di kelas eksperimen tidak lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

## **BAB III**

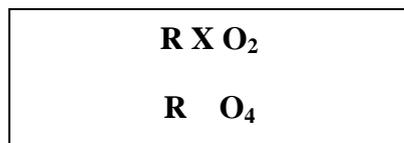
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS DAN DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107).

Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dari eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Darmawan dalam Cholid, 2014: 39). Sedangkan, Nazir (2009: 63) menyatakan bahwa penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan.

Bentuk desain penelitian *True-Experimental Design* yang akan digunakan peneliti adalah *Posttest Only Control Design*.



Keterangan:

R = kelas yang dipilih secara *random*

X = perlakuan yang diberikan, yaitu metode eksperimen

O<sub>2</sub> = hasil *posttest* kelompok yang diberikan perlakuan

O<sub>4</sub> = hasil *posttest* kelompok yang tidak diberikan perlakuan

Desain penelitian *True-Experimental Design*, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *True-Experimental Design* adalah bahwa *sampel* yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tersebut. Jadi adanya kelompok kontrol dan *sampel* dipilih secara *random* (Sugiyono, 2012: 112).

## 3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan yang harus dilalui dalam suatu penelitian (Darmawan, 2014: 11). Adapun tahapan dalam prosedur penelitian eksperimen yaitu:

### 3.2.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian meliputi: pengajuan identifikasi masalah, menentukan sampel penelitian, penyusunan proposal penelitian, penyusunan

instrumen, penyusunan rencana pembelajaran, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

### 3.2.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba soal tes yang dilakukan di luar sampel penelitian, pemberian posttest untuk mengukur kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media visual gambar untuk kelas eksperimen dan penugasan langsung untuk kelas kontrol.

### 3.2.3 Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir penelitian antara lain: analisis data hasil penelitian, melakukan pembahasan, pengambilan simpulan dan saran, menyusun laporan secara menyeluruh.

## **3.3 SUBJEK, LOKASI, DAN WAKTU PENELITIAN**

### **3.3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian ini adalah SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

### **3.3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang pada bulan Mei 2016.

### 3.4 POPULASI DAN SAMPEL

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2014: 137).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang berjumlah 7 SD. SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang meliputi: SDN Mangkang Kulon 01, SDN Mangkang Kulon 02, SDN Mangkang Kulon 03, SDN Mangkang Wetan 01, SDN Mangkang Wetan 02, SDN Mangkang Wetan 03, SDN Mangunharjo.

**Tabel 3.1**  
Data Populasi SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang

<b>Populasi Penelitian</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SDN Mangkang Kulon 01	IV	29 siswa
SDN Mangkang Kulon 02	IV	39 siswa
SDN Mangkang Kulon 03	IV	7 siswa
SDN Mangkang Wetan 01	IV	21 siswa
SDN Mangkang Wetan 02	IV	40 siswa
SDN Mangkang Wetan 03	IV	25 siswa
SDN Mangunharjo	IV	18 siswa
Jumlah keseluruhan		179 siswa

### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2012: 118). Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Darmawan, 2014: 138). Prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*.

Sugiyono (2012: 120) menjelaskan *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu SDN Mangkang Wetan 03 dan SDN Mangkang Wetan 01. SDN Mangkang Wetan 03 ditunjuk sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan SDN Mangkang Wetan 01 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 21 siswa. Selain itu, terpilih kelas uji coba yaitu pada siswa kelas IV SDN Mangunharjo dengan jumlah 18 siswa. Kelas uji coba digunakan untuk menguji instrumen tes yang akan digunakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### 3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 60). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas/*independentvariable* (X), variabel terikat/*dependent variable* (Y), dan variabel kontrol.

### **3.5.1 Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2012: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan media visual gambar pada keterampilan menulis karangan narasi untuk kelas IV di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang.

### **3.5.2 Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)**

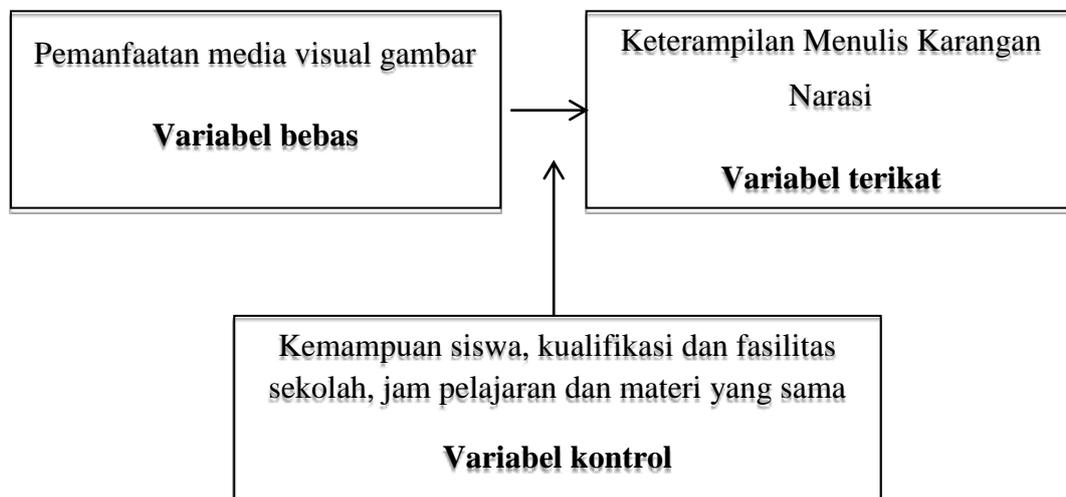
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2012: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi.

### **3.5.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan/dibuat konstan sehingga pengaruh variabel *independen* terhadap *dependen* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono 2012: 64). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar siswa yang setara, kualifikasi sekolah yang diasumsikan sama, fasilitas sekolah sama, jam pelajaran, serta materi pembelajaran yang diberikan sama.

Variabel bebas, terikat, kontrol dan variabel kontrol saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel bebas akan menimbulkan suatu akibat pada variabel terikat. Akibat yang terjadi karena variabel terikat juga disebabkan oleh variabel bebas dan variabel kontrol. Variabel kontrol berguna untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan pada variabel terikat memang ditimbulkan oleh variabel bebas. Hubungan variabel bebas, terikat dan kontrol dalam penelitian

eksperimen di kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang dapat digambarkan sebagai berikut.



**Bagan 3.1** Hubungan antara Variabel Bebas, Variabel Terikat dan Variabel Kontrol

### 3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu pemanfaatan media visual gambar (X) dan keterampilan menulis karangan narasi (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional yaitu:

#### 3.6.1 Media Gambar

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan (Winataputra, 2008: 5.13). Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visuals) dan media yang dapat diproyeksikan (projected visual). Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan media visual berupa *slide* dalam Power Point berupa media gambar yang berisi cerita ditampilkan menggunakan LCD.

### 3.6.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan proses atau tahapan-tahapan dalam mengemukakan gagasan dalam bentuk tulisan agar dipahami oleh orang lain. Narasi adalah tulisan yang menceritakan urutan sebuah kejadian, biasanya ditulis berdasarkan imajinasi atau faktual. Keterampilan menulis karangan narasi merupakan keterampilan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian.

Penelitian ini menggunakan narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis karangan narasi sebagai berikut: (1) isi karangan; (2) organisasi isi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik (Nurgiyantoro, 2014: 441). Jenis tes pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh.

## 3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya (Darmawan,

2014: 159). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes

### **3.7.1 Teknik Tes**

Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan serangkaian cara mengadakan evaluasi yang berbentuk tugas, pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Wahyuni 2012: 11). Salah satu tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan adalah tes unjuk kerja.

Wahyuni (2012: 15) menyatakan bahwa unjuk kerja adalah suatu proses pengamatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan peserta didik. Tes unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi peserta didik yang berbentuk praktik. Tes unjuk kerja dilakukan saat *posttest* untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi sesudah perlakuan. Aspek yang harus diperhatikan dalam tes menulis adalah unsur kebahasaan dan isi pesan yang diungkapkan sebagai inti dari hakikat bentuk penggunaan bahasa yang aktif dan produktif (Wahyuni 2012: 36). Pedoman penskoran tes unjuk kerja keterampilan menulis karangan narasi menggunakan rubrik penilaian dengan bobot skor yang berbeda-beda di setiap indikator.

### **3.7.2 Teknik Non tes**

Teknik non tes adalah cara yang dipergunakan untuk mengetahui kemajuan dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.7.2.1 Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data awal yang kemudian menjadi bahan evaluasi oleh peneliti, seperti daftar nama SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang, dokumen data nama peserta didik, data nilai hasil belajar siswa, kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 dan SDN Mangkang Wetan 03. Serta pengambilan foto, video pelaksanaan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

#### **3.7.2.2 Observasi**

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 203). Tujuan observasi adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keadaan siswa pada saat penelitian berlangsung. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2013: 76). Creswell (1938) dalam Sugiyono (2012: 197) menyatakan bahwa, “observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site”. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Berdasarkan

pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat.

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan dilakukan untuk mengamati sintaks pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran gambar.

### **3.7.2.3 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebelum melakukan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012: 318).

Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan hanya merencanakan garis besar yang ditanyakan kepada ke tujuh guru kelas IV SD Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10-12 Maret 2016. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara tidak terstruktur, meliputi: nilai KKM, mata pelajaran yang dianggap siswa-siswa sulit, masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran, jadwal pelajaran, proses

pembelajaran yang selama ini berlangsung, penggunaan media pembelajaran dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

### **3.8 UJI COBA INSTRUMEN**

Dalam suatu penelitian, dibutuhkan alat ukur penelitian yang disebut sebagai instrumen penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen kuantitatif. Instrumen kuantitatif menggunakan instrumen tes. Instrumen pendukung lainnya yaitu silabus kelas IV, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal dan pedoman penilaian.

Sedangkan instrumen kuantitatif dapat diukur dengan menggunakan instrumen bentuk tes unjuk kerja yang berbentuk soal uraian tertulis menulis karangan narasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Peneliti melakukan uji coba pada sampel lain dari populasi yang tidak menjadi sampel responden yaitu pada siswa kelas IV SDN Mangunharjo. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel uji coba mempunyai karakteristik yang mendekati responden penelitian dan telah mendapatkan materi menulis karangan narasi. Soal uji coba berbentuk uraian tertulis. Pada instrumen soal tes terdapat analisis uji coba instrumen dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

Setelah dilakukan uji coba instrumen maka diperoleh data hasil uji coba instrumen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### **3.8.1 Uji validitas**

Validitas merupakan suatu keadaan apabila suatu instrumen evaluasi dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur secara tepat. Suatu alat ukur hasil belajar Bahasa Indonesia dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia (Wahyuni, 2012: 86). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi (content validity). Sugiyono (2012: 182) menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan.

Instrumen berupa tes unjuk kerja dibandingkan dengan kompetensi dasar, indikator, dan materi yang akan diajarkan. Instrumen berupa tes unjuk kerja terdiri dari satu item soal yaitu membuat karangan narasi sesuai dengan tema. Kompetensi dasar yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Sedangkan indikator yang harus dikuasai siswa adalah menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi, menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi, menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana, dan menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Instrumen tes unjuk kerja sesuai dengan kompetensi dasar dan materi yang harus dicapai sehingga dapat dikatakan bahwa tes unjuk kerja memiliki derajat validitas yang tinggi.

Jika butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur kompetensi dasar dan indikator tertentu dan juga mewakili bahan ajar yang dibelajarkan, tes tersebut dikatakan memiliki derajat validitas isi yang tinggi (Nurgiyantoro, 2013:155). Oleh karena itu, untuk menguji validitas soal tes unjuk kerja digunakan validitas isi.

### **3.8.2 Reliabilitas**

Arikunto (2010: 221) berpendapat bahwa reliabilitas berarti suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sugiyono (2012: 173) menegaskan bahwa instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Sedangkan Wahyuni (2012: 104) menjelaskan reliabilitas merupakan sebuah kriteria ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa tes unjuk kerja berupa tes keterampilan menulis karangan narasi. Uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kehandalan tes unjuk kerja adalah melalui reliabilitas rater. Djihadono (2011: 185) menyatakan bahwa dalam bidang bahasa terutama berkaitan dengan tes kemampuan berbicara dan menulis, yang bentuk unjuk kerja peserta tesnya menghasilkan wacana lisan atau tertulis yang berkesinambungan maka reliabilitasnya diuji dengan penghitungan reliabilitas rater yaitu reliabilitas inter-rater (*interrater reliability*) dengan dua penguji.

Perhitungan tingkat reliabilitas inter-rater dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* seperti yang diuraikan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{N S_x S_y}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi *Pearson Product Moments*

$\sum$  = jumlah

X = skor masing-masing pada tes X

Y = skor masing-masing pada tes Y

$\bar{X}$  = skor rata-rata tes X

$\bar{Y}$  = skor rata-rata tes Y

$S_x$  = simpangan baku tes X

$S_y$  = simpangan baku tes Y

N = jumlah peserta ke dua tes

(Djiwandono, 2011: 171-175)

Tes unjuk kerja dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV. Uji reliabilitas dilakukan pada 18 orang sampel yang dipilih secara acak dan telah dinilai oleh dua orang *rater*. Berdasarkan penghitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* maka didapatkan hasil bahwa tes unjuk kerja memiliki reliabilitas sebesar 0,746276 sehingga instrumen dapat dikatakan memiliki derajat reliabilitas yang tinggi.

## 3.9 ANALISIS DATA

### 3.9.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang sudah didapat, sehingga dapat diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan terhadap nilai pradata dan *posttest* yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan Uji *Lilliefors* atau *Kolmogorof-Smirnov* dengan melihat nilai pada *Kolmogorof-Smirnov*, dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

*Uji Liliefors* dilakukan dengan mencari nilai  $L_{hitung}$  yakni nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  yang terbesar. Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan *uji Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan bilangan baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  ( $\bar{x}$  dan  $s$ ) masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.
- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(z_i) = P(z \leq z_i)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $z_1, z_2, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka  $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d. Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak
- e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebutlah harga terbesar ini  $L_o$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis  $L_t$  yang diambil dari daftar nilai kritis untuk uji *lilliefors* untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika  $L_o$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L_t$  dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2005: 466-468).

### 3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok eksperimen mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_o: (\sigma_1^2 = \sigma_2^2)$ : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama

$H_a: (\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2)$ : kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang berbeda

*Keterangan :*

$\sigma_1^2$  = varians nilai hasil belajar kelas eksperimen

$\sigma_2^2$  = varians nilai hasil belajar kelas kontrol

Rumus yang digunakan dalam uji hipotesis adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians.terbesar}}{\text{Varians.terkecil}}$$

(Sudjana, 2005:250)

Peluang yang digunakan  $\frac{1}{2} \alpha$  ( $\alpha$  adalah signifikansi dalam hal ini adalah 5%). Dikandung pembilang  $n_1-1$  dan dk untuk penyebut  $n_2-1$ . Kriteria yang digunakan, terima  $H_0$  jika  $F_h \geq F_{1/2\alpha(n_1-n_2)}$ .

### 3.9.2 Analisis Data Akhir

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan secara berbeda maka, dilaksanakan pula tes akhir (*posttest*). Hasil *posttest* ini akan diperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Data akhir tersebut kemudian, dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### 3.9.2.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan. Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji pihak kanan. Uji satu pihak bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih efektif daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

Untuk menguji hipotesis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan menulis karangan narasi, analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *t-test*, dengan rumus sebagai berikut.

*Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

*Polled Varians:*

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

$\bar{x}_1$  : rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

$s_1^2$  : varians hasil belajar siswa kelas eksperimen

$s_2^2$  : varians hasil belajar siswa kelas kontrol

$n_1$  : banyaknya siswa kelas eksperimen

$n_2$  : banyaknya siswa kelas kontrol

(Sugiyono, 2015: 273)

Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *Polled Varians* atau *Separated Varians*. *Polled Varians* digunakan apabila jumlah anggota sampel tidak sama dan varians homogen, sedangkan *Separated Varians* digunakan apabila jumlah anggota sampel tidak sama dan varians tidak homogen.

Untuk mengetahui varians kedua sampel homogen atau tidak maka perlu diuji homogenitas variannya terlebih dahulu dengan uji F, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Kemudian harga F hitung dibandingkan dengan F tabel berdasarkan dk pembilang dan dk penyebut, dengan ketentuan jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka varian dinyatakan homogen.

Karena hipotesis yang diajukan adalah kelas eksperimen menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif daripada kelas kontrol, maka digunakan uji fihak kanan. Rumusan hipotesis sebagai berikut.

$H_0 (\mu_1 \leq \mu_2)$  : media gambar yang digunakan di kelas eksperimen tidak lebih efektif bila dibandingkan dan kelas kontrol.

$H_a (\mu_1 > \mu_2)$  : media gambar di kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan dan kelas kontrol.

Kriteria pengujian untuk uji fihak ini yaitu bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Harga t tabel diperloh dengan melihat harga t dalam tabel dengan taraf kesalahan 5 % dan  $dk = n-1$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. Adapun rincian subjek dari penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Subjek Penelitian SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang

<b>Populasi Penelitian</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
SDN Mangkang Kulon 01	IV	29 siswa
SDN Mangkang Kulon 02	IV	39 siswa
SDN Mangkang Kulon 03	IV	7 siswa
SDN Mangkang Wetan 01	IV	21 siswa
SDN Mangkang Wetan 02	IV	40 siswa
SDN Mangkang Wetan 03	IV	25 siswa
SDN Mangunharjo	IV	18 siswa
Jumlah keseluruhan		179 siswa

#### **4.2 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Mangkang Wetan 03 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen

mendapat pembelajaran dengan media gambar, sedangkan kelas kontrol mendapat pembelajaran dengan media teks dan penugasan langsung. Perbedaan keefektifan kedua kelas ditentukan dengan membandingkan hasil uji perbedaan dua rata-rata. Berikut ini paparan hasil penelitian penggunaan media gambar pada kelas eksperimen dan media teks dan penugasan langsung pada kelas kontrol.

#### 4.2.1 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data tes akhir kelas eksperimen, diperoleh nilai terendah = 60, nilai tertinggi = 85, dan rata-rata = 76. Rata-rata skor tes akhir tersebut mencapai 65 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan tabel 4.2 yang berisi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen.

**Tabel 4.2**  
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
86-100	0	0
71-85	17	68%
56-70	8	32%
$\leq 55$	0	0
Jumlah	25	100%

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.2 frekuensi terbanyak adalah siswa dengan interval skor 71-85 yaitu 17 siswa. Delapan siswa berada pada interval skor 56-70. Dengan demikian, masih ada 1 siswa yang masih belum memenuhi KKM.

#### 4.2.2 Deskripsi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data tes akhir kelas kontrol, diperoleh nilai terendah = 55, nilai tertinggi = 85, dan rata-rata = 70,95. Rata-rata skor tes akhir tersebut mencapai 65 sehingga diperoleh simpulan sementara bahwa kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan tabel 4.3 yang berisi frekuensi skor tes akhir kelas kontrol.

**Tabel 4.3**  
Distribusi Frekuensi Data *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	0	0
71-85	8	38,09
56-70	11	52,38
≤ 55	2	9,52
Jumlah	21	100

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Pada tabel 4.3 frekuensi terbanyak adalah siswa dengan interval skor 56-70 yaitu 11 siswa. Delapan siswa berada pada interval 71-85. Dua siswa berada pada interval ≤ 55. Dengan demikian, masih ada 4 siswa yang belum memenuhi KKM.

#### 4.2.3 Perbandingan Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data akhir siswa (*posttest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Perlakuan (*treatment*) selama dua kali pertemuan menghasilkan data akhir yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Hal ini terlihat pada hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diberikan perlakuan mencapai ketuntasan klasikal > 75%.

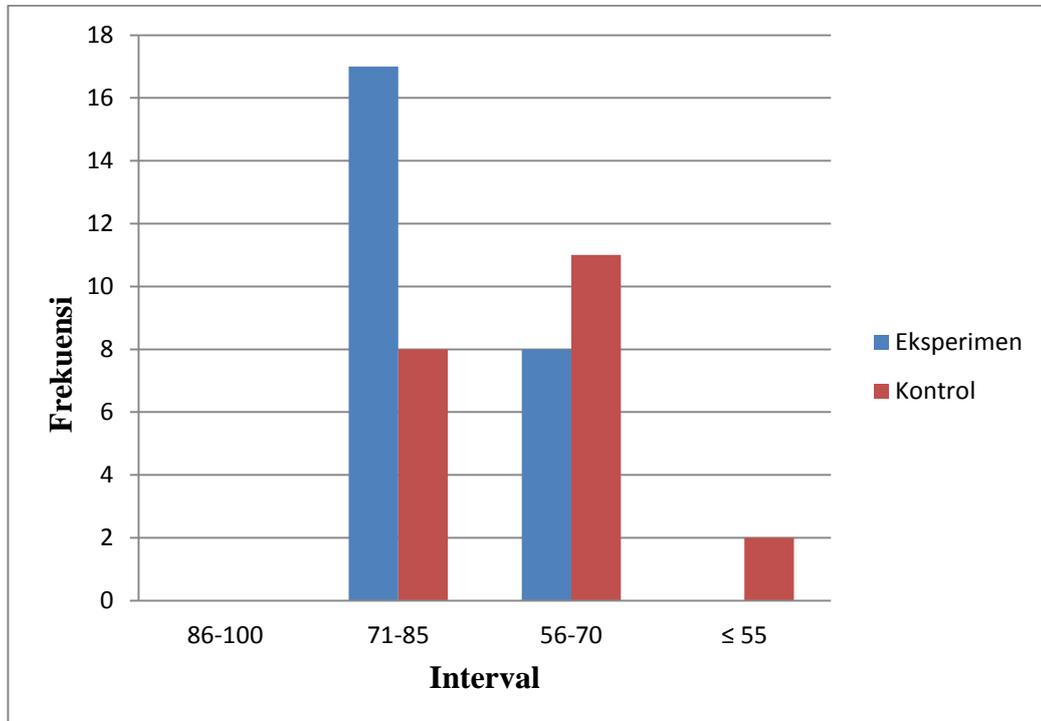
**Tabel 4.4**  
Perbandingan Statistika Deskriptif Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval	Data Akhir Siswa	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	86-100	0	0
2.	71-85	17	8
3.	56-70	8	11
4.	$\leq 55$	0	2
Jumlah		25	21
Tuntas ( $\geq 75$ )		17	8
Tidak Tuntas ( $< 75$ )		8	13
Tertinggi		85	85
Terendah		60	55
Rata-rata		76	70,95

**Sumber:** Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diamati bahwa ketuntasan siswa di kelas eksperimen adalah sebesar 68 % siswa (17 dari 25 siswa) sedangkan 32 % siswa (8 dari 25 siswa) lainnya belum tuntas. Di kelas kontrol, persentase ketuntasan siswa mencapai 38,09 % (8 dari 21 siswa) sedangkan yang belum tuntas 61,90 % (13 dari 21 siswa). Nilai tertinggi di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 85. Nilai terendah di kelas eksperimen adalah 60, sedangkan di kelas kontrol adalah

55. Dengan data berdasarkan tabel 4.4, maka dapat digambarkan dengan digram sebagai berikut.



**Gambar 4.1:** Diagram Perbandingan Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

### 4.3 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugun Nyai Ageng Serang Tugu Semarang terdiri atas kelas IV SDN Mangkang Wetan 03 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa media pembelajaran gambar yang ditayangkan melalui LCD dan kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan. Berdasarkan penelitian yang telah

dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, diperoleh data akhir yaitu nilai tes akhir bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi.

#### **4.3.1 Uji Reliabilitas**

Sebelum dilaksanakan penelitian harus dilakukan serangkaian uji prasyarat. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, jadi uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dari tim ahli sebagai validator soal. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui reliabilitas rater. Uji reliabilitas berupa soal tes unjuk kerja dilakukan setelah dinyatakan valid. Adapun batasan pengujian reliabilitas yang dipaparkan oleh Djwandono (2011: 179) yaitu tingkat reliabel 0,2-0,39 (rendah), 0,4-0,59 (sedang) sedangkan, 0,6-0,79 (lumayan tinggi) dan 0,8-10,0 (tinggi). Pengujian reliabilitas rater dihitung menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan Microsoft Excel 2007. Hasil perhitungan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.5**  
Uji Reliabilitas Keterampilan Menulis Karangan Narasi  
Siswa Kelas IV SDN Mangunharjo

	Skor tes X ( <i>rater 1</i> )	Skor tes Y ( <i>rater 2</i> )	
N	18	18	
Xx Yy	13,5	14,44	
Sx Sy	1,855	9,36513	
N Sx Sy			66,99935
Jumlah hasil perkalian ( $X-\bar{X}$ ) ( $Y-\bar{Y}$ )			50
r-xy (Jumlah/ N SxSy)			0,746276

Sumber: data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas dari soal yang berbentuk tes unjuk kerja mendapatkan hasil 0,746276. Sesuai data reliabilitas menunjukkan 0,746276 tergolong dalam kategori lumayan tinggi.

#### 4.3.2 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Bila data berdistribusi tidak normal, maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, sebagai gantinya digunakan statistik nonparametrik.

Dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_a$  : data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas menggunakan program *SPSS Statistic 17* melalui menu *Analyze – Nonparametric Test - One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji

normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
Hasil Uji Normalitas Data Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NILAI
N		46
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	73.70
	Std. Deviation	8.527
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.124
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan tabel 4.6 menunjukkan bahwa signifikansi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,330 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.3.3 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelas mempunyai varians yang sama maka, kelas tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas data menggunakan *SPSS Statistic 17* melalui menu *Analyze – Compare Means – One Way Anova*. Hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.801	1	44	.101

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 signifikansi 0,101 lebih besar dari 0,05. Artinya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang homogen.

#### **4.3.4 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Uji keefektifan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji t (*independent sampel t-test*) pada *SPSS Statistic 17* melalui menu *Analyze – Compare Means – Independents Sampel T-Test*.

Ho : media gambar yang digunakan di kelas eksperimen tidak lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Ha : media gambar yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kriteria pengujian untuk uji fihak ini yaitu bila harga t hitung lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ ) harga t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Harga t

tabel diperoleh dengan melihat harga t dalam tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$ . Hasil analisis data uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol  
**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
2.801	.101	2.072	44	.044	5.048	2.436
		2.015	35.702	.051	5.048	2.505

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga t hitung 2,072, karena harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel. Harga t tabel diperoleh dengan melihat harga t dalam tabel dengan taraf kesalahan 5% dan  $dk = n-1$  diperoleh harga t tabel 1,684. Dan dan signifikansi ( $0,044 < 0,05$ ), artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### 4.3.5 Deskripsi Proses Pembelajaran

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sehingga perlu diadakan pengontrolan variabel. Salah satu variabel yang dikontrol adalah keterampilan guru, pada proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan memberi perlakuan berupa media gambar berupa *slide* PPT yang berisi materi narasi, cerita ditayangkan pada layar LCD. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung

di dua kelas, yaitu sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol menggunakan media yang selama ini masih biasa digunakan guru yaitu penggunaan media teks bacaan. Keterampilan guru yang tampak pada kelas eksperimen maupun kontrol secara umum hampir sama, hanya saja pada kelas eksperimen guru harus melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media visual gambar dalam bentuk *slide* PPT berisi materi narasi, cerita. sebagai media pembelajaran. Kompetensi dasar yang diajarkan yaitu keterampilan menulis karangan narasi sesuai pengalaman yang telah dialami. Penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol harus dilakukan sama yaitu sebanyak 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian di kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV SDN Mangkang Wetan 01 diadakan 2 pertemuan sebagaimana dilakukan pada kelas eksperimen. Hanya saja pada kelas kontrol, peneliti hanya menggunakan teks bacaan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pertama yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu diawali dengan doa dan penyampaian tujuan pembelajaran. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran. Guru memulai kegiatan inti yang berupa memberikan penjelasan materi. Dikarenakan kelas kontrol media yang digunakan adalah teks bacaan, maka guru cenderung menyerahkan kegiatan pembelajaran kepada siswa. Sebelumnya, guru memberikan penjelasan materi karangan narasi menggunakan komunikasi verbal. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian karangan narasi, komponen-komponen narasi, langkah membuat karangan narasi. Guru juga memberikan

contoh teks bacaan sebuah karangan narasi tentang perlombaan. Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk siswa mencoba menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan pengalaman mengikuti perlombaan sesuai dengan gambar yang terdapat pada buku teks, kemudian siswa diberikan waktu untuk mengerjakan LKS. Selama mengerjakan LKS, masih ada siswa yang belum membuat sebuah karangan berdasarkan pengalaman yang dialami. Mereka cenderung bertanya kepada guru mengenai komponen- komponen dalam membuat sebuah cerita narasi. Akibatnya, beberapa siswa belum bisa mengerjakan tugas secara optimal. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol diakhiri dengan mengkomunikasikan hasil evaluasi. Selanjutnya, melakukan kesimpulan bersama siswa dan ditutup dengan doa.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan pertemuan sebanyak 2 kali, guru sudah menggunakan media gambar berupa *slide* dalam PPT berisi materi narasi dan contoh cerita berdasarkan pengalaman pada kelas IV SDN Mangkang Wetan 03. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen diawali dengan doa dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran. Guru memulai kegiatan inti berupa memberikan penjelasan materi. Selanjutnya, guru menampilkan *slide* demi *slide* PPT yang berisi materi narasi dan contoh cerita pengalaman pribadi berdasarkan gambar yang ditayangkan melalui layar LCD di depan kelas. Siswa memperhatikan ke layar LCD. Siswa diberikan kesempatan untuk memperhatikan materi narasi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya siswa memperhatikan contoh cerita narasi berdasarkan pengalaman dalam

mengikuti perlombaan. Guru memberikan sebuah contoh karangan narasi berdasarkan gambar yang ditayangkan. Siswa diberikan tugas untuk latihan membuat karangan narasi sesuai dengan gambar berupa pengalaman yang dialami. Selanjutnya, siswa menulis karangan narasi dengan dikontrol oleh guru. Kegiatan menulis karangan narasi selesai, guru memberikan kesempatan untuk siswa mengkomunikasikan cerita pengalaman yang telah dibuat lalu dibacakan di depan kelas. Siswa bersemangat menceritakan hasil cerita mereka berdasarkan pengalaman.

Pelaksanaan pembelajaran setelah kegiatan menulis karangan narasi yang memanfaatkan media visual gambar berupa *slide* dalam PPT berisi cerita dari gambar yang ditayangkan adalah guru memberikan LKS kepada siswa. Siswa dibimbing untuk mengerjakan LKS. Pada kegiatan pengerjaan LKS, siswa tidak ada yang bertanya kembali mengenai komponen dalam menulis karangan narasi. Siswa memahami betul komponen-komponen narasi.

Langkah awal pada pengerjaan LKS yaitu menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan komponen-komponen karangan narasi. Selanjutnya, siswa membuat cerita karangan narasi dari contoh gambar yang ditayangkan pada layar LCD berdasarkan pengalaman yang dialami mengkomunikasikan cerita di depan kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan kritik maupun saran. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen ditutup dengan doa dan penyampaian kesimpulan.

Hal ini dapat terlihat perbedaan antara pemanfaatan media visual gambar dengan penggunaan media teks bacaan yang biasa digunakan saat pembelajaran

terletak pada keterampilan menulis karangan narasi dan mengerjakan LKS. Siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang mengoptimalkan keterampilan menulis karangan narasi. Namun, pada kelas eksperimen dapat mengemukakan pendapat dengan baik sehingga terjadi interaksi antara guru (sebagai pengajar dalam pembelajaran) dengan siswa sebab siswa mengemukakan hasil karangan melalui visualisasi gambar sebagai media pembantu dalam materi narasi, dan interaksi antara siswa dengan siswa juga dapat terjadi. Akibatnya, siswa dapat mengembangkan potensi diri dalam suasana belajar yang interaktif.

#### **4.4 PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji lebih lanjut tentang keefektifan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang. yang meliputi pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil *posttest* pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan, implikasi hasil penelitian meliputi implikasi teoritis, praktis dan paedagogis.

##### **4.4.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pemaknaan temuan penelitian akan mengkaji hasil *posttest* bahasa Indonesia.

###### **4.4.1.1 Hasil *Posttest* Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Pemberian perlakuan pada kedua kelas dilaksanakan, selanjutnya kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil *posttest*

kemudian dianalisis untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang digunakan. Diperoleh rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 70,95. Pengujian ini meliputi pengujian normalitas data, homogenitas data, uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t test*, melalui bantuan program *SPSS Statistic 17*. Hasil uji normalitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan signifikansi ( $0,330 > 0,05$ ), artinya berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan signifikansi ( $0,101 > 0,05$ ), artinya homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan *independents sample t test* menunjukkan signifikansi ( $0,044 < 0,05$ ), artinya media gambar yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan peneliti di kelas eksperimen, guru sudah melakukan semua sintaks yang terdapat dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media pembelajaran gambar. Akan tetapi dalam penerapan media pembelajaran gambar juga terdapat hambatan yaitu gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang digunakan dalam pembelajaran biasanya sangat sulit dicari, terkadang malah tidak ditemukan gambar yang sesuai materi. Solusi jika terjadi hambatan seperti itu maka diperlukan peran aktif guru yaitu guru bisa menggambar sendiri gambar yang sesuai dengan materi atau guru bisa menggunakan ceramah kepada siswa untuk mempengaruhi pikiran siswa agar di dalam pikiran siswa tergambar hal yang sesuai dengan materi. Berdasarkan uraian tentang temuan hasil penelitian media pembelajaran gambar efektif dan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

Kemampuan berpikir kritis siswa yang dikenai media pembelajaran gambar banyak yang memenuhi nilai KKM (65). Sebanyak 92% siswa yang diterapkan media pembelajaran gambar telah mendapat nilai lebih dari 65. Hasil ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain siswa yang antusias selama pembelajaran. Mulai dari hari pertama penelitian sudah terlihat keaktifan siswa dalam mengungkapkan kata-kata yang akan ditulis ke dalam cerita narasi.

Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis tersebut adalah media pembelajaran gambar efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Meskipun media pembelajaran gambar memerlukan banyak gambar yang digunakan sebagai media dalam menggali ide dan kata yang telah dipikirkan siswa. Untuk itu media pembelajaran gambar dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran yang meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Namun guru juga perlu mempersiapkan sebaik mungkin agar proses pembelajaran berjalan efektif dan memberikan hasil yang signifikan.

#### **4.4.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Pembahasan dari penelitian ini juga terdapat implikasi yang dihasilkan dalam penelitian dengan manfaat yang diharapkan. Implikasi penelitian meliputi implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis terhadap pemanfaatan media gambar.

##### **4.4.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis ini membahas hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori dan juga menghubungkan dengan manfaat teoritis yang diharapkan. Pemberian perlakuan yang berbeda berupa pemanfaatan media

gambar berupa *slide* PPT yang ditayangkan pada layar LCD pada kelas eksperimen, siswa telah belajar tentang komponen dalam karangan narasi kemudian membuat cerita narasi dalam bentuk tulisan. Menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2013: 20) media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Arsyad (2013: 89) mengemukakan bahwa media visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi sstruktur dan oranisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Dalam pelaksanaannya di kelas, media visual gambar berupa *slide* PPT yang ditayangkan pada layar LCD membantu guru untuk menarik minat siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru karena menggunakan sumber gambar berisi cerita sebagai medianya.

Guru menyampaikan materi menulis karangan narasi menggunakan gambar yang tidak asing dengan kehidupan siswa sehari-hari. Dengan gambar tersebut guru memancing daya imajinasi siswa untuk mencari suatu ide atau kegiatan berdasarkan gambar yang telah disajikan oleh guru. Kemudian siswa

dapat mencari ide yang lain yang belum ada pada gambar untuk dikembangkan menjadi karangan narasi. Pemanfaatan media gambar dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat membawa perubahan yang lebih baik dari cara menulis siswa. Suparno dan Yunus (2008: 1.14) mengungkapkan ada tiga tahap dalam menulis, diantaranya ada prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Kelebihan dalam penggunaan media gambar ini adalah mampu membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan dengan penuh perhatian. Pembelajaran menjadi lebih mudah untuk penyampaian informasi dan menggunakannya lebih mudah dan cepat.

Resmini dan Juanda (207: 209) menyatakan karakteristik dalam penggunaan media visual (gambar) dalam proses pembelajaran yaitu cocok dengan tingkat umur dan kemampuan anak. Gambar yang digunakan setidaknya tidak asing dalam kehidupan sehari-hari dan harus menarik perhatian siswa. Misalnya seperti kegiatan bersekolah, liburan, dan lain sebagainya. Gambar yang dipilih juga diharapkan bisa memancing minat siswa untuk memperhatikan. Dalam prakteknya guru harus memperhatikan waktu yang tersedia agar tidak kekurangan waktu karena menulis atau mengamati sebuah karangan memerlukan waktu yang cukup lama.

Nurgiyantoro (2011: 428) mengatakan “gambar yang memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis adalah gambar cerita, gambar susun yang tiap panel menampilkan peristiwa atau keadaan tertentu yang secara keseluruhan membentuk sebuah cerita”.

Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil *posttest* siswa antara kelas kontrol dan eksperimen yang memiliki perbedaan nilai rata-rata.. Rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih signifikan daripada hasil *posttest* kelas kontrol. Oleh karena itu, pemanfaatan media gambar efektif digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi, serta dapat digunakan sebagai sumber referensi serta pendukung teori pada penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tentang penerapan pemanfaatan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

#### 4.4.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan. Keefektifan media gambar dapat diterapkan pada materi pembelajaran lain. Media gambar lebih efektif digunakan pada mata pelajaran bahasa dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa pemanfaatan media visual gambar dapat diterapkan pada mata pelajaran selain mata pelajaran bahasa.

Pembelajaran yang menggunakan media gambar pada proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Sehingga, manfaatnya didapatkan oleh berbagai pihak baik bagi guru, siswa, maupun sekolah.

Keefektifan media gambar dapat memberikan pengalaman bagi guru untuk melaksanakan dan menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan terutama dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi. Pemanfaatan media gambar memberikan manfaat berarti bagi siswa yang

sekaligus menjadi subjek penelitian, yaitu merangsang aktivitas belajar karena isi dan gaya penyampaian pesan juga merangsang pemelajar memproses apa yang dipelajari serta memberikan rangsangan belajar yang baru, membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan manfaat bagi sekolah, sekolah mendapatkan manfaat berupa masukan terhadap kemajuan program pengajaran di sekolah dengan menerapkan media gambar pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

#### 4.4.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis dapat diartikan bahwa adanya keterlibatan hasil penelitian dengan keefektifan media gambar. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen hanya dibedakan pada penerapan media saja, materi, kemampuan guru, dan jumlah pertemuan semua disamakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar pada keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia telah menciptakan pembelajaran yang efektif dengan hasil yang sesuai harapan. Ini terlihat pada skor *posttest* siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapat perlakuan berupa media gambar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Media gambar efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* materi menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman di kelas eksperimen sebesar 76, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,95. Keefektifan pemanfaatan media visual gambar didasarkan pada uji hipotesis (independents sample t test) yaitu diperoleh hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu nilai  $t_{hitung} = 2,072$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,684$ , sehingga dapat dikatakan  $2,072 > 1,684$  dan signifikansi ( $0,044 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual gambar yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif bila dibandingkan dengan kelas kontrol.
2. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Nyai Ageng Serang Tugu Semarang merupakan pengaruh dari pemanfaatan media visual gambar.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut.

1. Media gambar sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran bahasa khususnya aspek menulis, karena melalui media visual gambar siswa senantiasa aktif mengembangkan kemampuan berpikirnya.
2. Media gambar sebaiknya digunakan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama menulis karangan narasi.
3. Guru hendaknya melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan penggunaan media gambar dengan tujuan siswa termotivasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almasitoh, Ummu Hany & Anna Febrianty Setianingtyas. 2013. “*Pengembangan Materi Pembelajaran Mengarang Narasi Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Klaten*”. *Magistra*, Nomor 86, <http://journal.unwidha.ac.id/>, diunduh pada 3 Maret 2016.
- Angkowo, Robertus, & A, Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Tingkat Satuan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Cahyani, Isah, & Hodijah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Djamarah, Saiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT Indeks Anggota IKAPI.
- Ellyana & Maryam Isnaini Damayanti. 2014. “*Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SDN Wonorejo II – 313 Surabaya*”. *JPGSD*, volume 02 nomor 03, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article>, diunduh 2 Maret 2016.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Gutiérrez, Katia Gregoria Contreras, dkk. 2015. “*Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo*”. *English Language Teaching*, volume 8 nomor 5, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article>, diunduh 2 Maret 2016.
- Hack, Eman Mohamed Abdel, & Hasnaa Sabry Abdel-Hamid Ahmed Helwa. 2014. “*Using Digital Storytelling and Weblogs Instruction to Enhance EFL Narrative Writing and Critical Thinking Skills Among EFL Maajors at Faculty of Education*”. *Educational Research*, volume 5, <http://interesjournals.org/.../using-digital-storytelling-and-weblogs-instruction>, diunduh 2 Maret 2016.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irianto, Agus. 2009. *Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Keraf, Gorys. 1989. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Raafi Allen & Maryam Isnaini. 2014. “*Penggunaan Media Gambar Karikatur Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal II Surabaya*”. *JPGSD*, volume 02 nomor 02, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article>, diunduh 2 Maret 2016.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Pineteh, Ernest A. 2014. “*The Academic Writing Challenges of Undergraduate Students: A South African Case Study*”. *International Journal of Higher Education*, volume 3 nomor 1, <http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijhe/article>, diunduh pada 18 Maret 2016.

- Putri, Sisca Pradini Olyvia & Mulyani. 2013. "Pemanfaatan Media Gambar Berseri Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar". JPGSD, volume 01 nomor 02, <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5331/18/article>, diunduh pada 2 Maret 2016.
- Rachmawati, Tutik, & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Resmini, Novi & Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sawitra, I Md. Gita Bagus, dkk. 2015. "Pengaruh Picture And Picture Berbantuan Powerpoint Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa SD Kelas IV". e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, volume 3 nomor 1, <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article>, diunduh 28 Februari 2016.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sun, Peng Kheng. 2011. *Menikmati Belajar Secara Kreatif Petunjuk Bagi Siswa dan Mahasiswa untuk Meningkatkan Semangat Belajar*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanti, Apriliya & Sri Hariani. 2013. "Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian". JPGSD, volume 01 nomor 02, <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article> diunduh 2 Maret 2016.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tuwo, Ambo, dkk. 2013. "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan

*Metode Latihan*". Jurnal Kreatif Tadulako Online, volume 2 nomor 1, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal>, diunduh 2 Maret 2016.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2012. *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zainurrahman. 2013. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1****LEMBAR VALIDASI SOAL OLEH PENILAI AHLI**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/ 2

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

**Petunjuk!**

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa butir soal evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (x) pada kolom yang tersedia. Jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah maka berilah tanda silang (x).

No.	Aspek	Nomor Soal
		1
<b>A.</b>	<b>Materi</b>	
1.	Butir soal sesuai dengan indikator.	√
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.	√
3.	Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran.	√

4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang sekolah dan tingkat kelas.	√
<b>B.</b>	<b>Ranah Konstruksi</b>	
5.	Rumusan kalimat dalam bentuk kalimat tanya atau perintah yang menuntut jawaban teruai.	√
6.	Ada petunjuk yang jelas cara mengerjakan atau menyelesaikan soal.	√
7.	Ada pedoman penskoran.	√
8.	Butir soal tidak tergantung pada butir soal sebelumnya.	√
<b>C.</b>	<b>Ranah Bahasa</b>	
9.	Rumusan kalimat komunikatif.	√
10.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar, sesuai dengan jenis bahasanya.	√
11.	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.	√
12.	Menggunakan bahasa atau kata yang umum (bukan bahasa lokal).	√
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik.	√

Semarang, 3 Mei 2016

Penilai Ahli I

Penilai Ahli II

Drs. Sukardi S.Pd., M.Pd.

Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd.

NIP 19590511 198703 1 001

NIP. 19600806 198703 1 001

**Lampiran 2****KISI-KISI SOAL UJI COBA INSTRUMEN****KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI****SISWA KELAS IV SDN GUGUS NYAI AGENG SERANG TUGU SEMARANG**

Nama Sekolah : SDN Mangunharjo Tugu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

Kompetensi Dasar : 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

Kelas/Semester : IV/2

Materi pokok : Cerita pengalaman

No.	Indikator	Bentuk Tes	Ranah Kogitif						Nomor Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1	8.1.1 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.	Nontes						√	1



## LAMPIRAN 4

## RUBRIK PENILAIAN

**KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN  
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SDN GUGUS NYAI  
AGENG SERANG TUGU SEMARANG**

Nama siswa :.....

Kelas/semester:.....

Hari/ tanggal :.....

Petunjuk

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1	Rangkaian peristiwa				
2	Latar/setting				
3	Ejaan dan tanda baca				
4	Pilihan kata				
5	Penyusunan kalimat				
	Skor Maksimal	20			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

**Keterangan Penilaian**

Jumlah skor	Pencapaian*	Kategori Keterampilan Menulis Siswa*
$86 \leq \text{skor} \leq 100$	86% - 100%	Baik sekali
$76 \leq \text{skor} \leq 85$	76% - 85%	Baik
$56 \leq \text{skor} \leq 75$	56% - 75%	Cukup
$10 \leq \text{skor} \leq 55$	10% - 55%	Kurang

\* dikutip dari Nurgiyantoro (2013:253)

**LAMPIRAN 5**

**PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI  
MEDIA GAMBAR**

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan	
		I	II
1	Guru mempersiapkan media pembelajaran gambar dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.		
2	Guru melakukan apersepsi dengan membuka pengetahuan awal siswa tentang karangan narasi dengan memberikan contoh cerita pengalaman pribadi		
3	Guru menggali pengetahuan siswa tentang komponen karangan narasi		
4	Guru menampilkan gambar dan siswa diminta untuk mengembangkan gambar menjadi sebuah karangan cerita		
5	Guru menampilkan media dan mengecek pemahaman siswa untuk berpendapat.		
6	Guru memberikan lembar evaluasi.		
7	Guru melakukan umpan balik berupa tanya jawab.		
8	Guru memberikan kesempatan siswa mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas.		
9	Guru mengajak siswa membuat simpulan dari pembelajaran.		
10	Siswa mengerjakan lembar kerja Guru melakukan penilaian dan memberikan soal evaluasi.		

## LAMPIRAN 6

**SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**  
**KELAS IV SEMESTER 2**

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen-komponen karangan narasi.</li> <li>• Langkah menulis karangan narasi.</li> </ul>	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan</li> <li>• Guru menjelaskan tentang hakikat karangan</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan</li> </ul>	<p>8.1.2 Menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.</p> <p>8.1.3 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.</p> <p>8.1.4 Menulis karangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai contoh karangan narasi,</li> <li>• Bahan ajar materi pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur tes proses dan tes hasil.</li> <li>• Jenis tes: tes unjuk kerja.</li> <li>• Alat tes: soal uji kompetensi.</li> </ul>	4 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. <i>Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. <i>Bahasa</i></li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti lomba</li> <li>• Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan</li> <li>• Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-</li> </ul>	<p>narasi tentang berbagai topik sederhana.</p> <p>8.1.5 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).</p>				<p><i>Indonesia untuk SD Kelas IV.</i>          Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--

		<p>langkah menulis karangan narasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa</li> <li>• Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</li> <li>• Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS</li> </ul> <p><b>Pertemuan 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung</li> <li>• Guru menjelaskan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut</li> <li>• Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama</li> <li>• Guru menjelaskan</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan sebuah tema karangan narasi, kemudian siswa berdiskusi terkait tema tersebut</li><li>• Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru</li><li>• Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>tema yang telah disepakati bersama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa</li></ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 7****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Kelas Kontrol**

Sekolah	: SDN Mangkang Wetan 01
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (dua kali pertemuan)
Pokok Bahasan	: Menulis Karangan Narasi

---

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**B. Kompetensi Dasar**

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**C. Indikator**

- 8.1.1. Menyebutkan kompoen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.
- 8.1.2. Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.
- 8.1.3. Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.
- 8.1.4. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui teks bacaan karangan narasi, siswa dapat menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi dengan benar.
3. Dengan memperhatikan contoh karangan narasi, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.

4. Melalui penjelasan guru tentang penggunaan ejaan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

**Karakter yang diharapkan:**

- Disiplin ( *discipline* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )
- Ketelitian ( *carefulness* )
- Kerja sama ( *cooperation* )
- Toleransi ( *tolerance* )
- Percaya diri ( *confidence* )
- Keberanian ( *bravery* )

**E. Materi Ajar**

- Komponen-komponen karangan narasi.
- Langkah menulis karangan narasi.

**F. Model Pembelajaran**

Metode Penugasan

1. Tanya jawab
2. Penugasan individu
3. Penugasan kelompok

**G. Media Pembelajaran**

- Berbagai contoh karangan narasi
- Bahan ajar: materi pembelajaran

**H. Rincian Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Pra kegiatan
  1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
  2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.

3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
  4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.
- b. Apersepsi
1. Guru melakukan apersepsi yaitu menceritakan pengalaman guru tentang pengalaman mengikuti perlombaan.
  2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru menanyakan, “siapakah yang pernah memiliki pengalaman mengikuti perlombaan seperti cerita bu guru?” (eksplorasi);
2. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang hakikat karangan (elaborasi);
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan (eksplorasi);
5. Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (elaborasi);
6. Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (eksplorasi);
7. Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi (eksplorasi);
8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi (eksplorasi);
9. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa (elaborasi);
10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (elaborasi);
11. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS (konfirmasi);

## **3. Penutup (5 menit)**

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;

2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

## **Pertemuan II**

### **1. pendahuluan (10 menit)**

- a. Pra kegiatan
  1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
  2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
  3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
  4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.
- b. Apersepsi
  1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa, “pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan tentang pengalaman mengikuti perlombaan, apakah karangan yang kalian buat sudah ada tanda baca, kata penghubung maupun menggunakan ejaan yang benar?”.
  2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **2. Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
2. Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (elaborasi).
3. Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi);
4. Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama (eksplorasi);

5. Guru menjelaskan tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar (elaborasi);
6. Guru memberikan sebuah tema karangan narasi, kemudian siswa berdiskusi terkait tema tersebut (elaborasi);
7. Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema (elaborasi);
8. Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama (konfirmasi);
9. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa (konfirmasi);

### **3. Penutup (5 menit)**

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

### **I. Sumber Belajar**

1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### **J. Penilaian**

1. Prosedur Tes
  - a. Tes dalam Proses : Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - b. Tes Akhir : Tes Tertulis
2. Jenis Tes
  - a. Tes Tertulis : Uraian
3. Bentuk Tes : Tes unjuk kerja

### **K. Lampiran**

1. Materi ajar bahasa Indonesia kelas IV

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kisi-kisi soal evaluasi
4. LKS Individu
5. Lembar penilaian siswa

Semarang, Mei 2016

Guru Kelas IV,



Dian Fitria Indriani, S.Pd.

NIP 19870606 201101 2 019

Peneliti,



Eva Nizar Zulmi

NIM 1401412114

## MATERI AJAR

### 1. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

#### **Karangan Narasi**

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis.

### 2. Komponen Karangan Narasi

#### a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

#### b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

#### c. Latar

Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

**Teks bacaan****MENGIKUTI LOMBA MEMASAK**

Pada hari Senin, aku dan teman-teman mengikuti lomba memasak untuk memperingati hari pendidikan yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Pelombaan dilaksanakan di sekolah antar kelas. Aku membawa wortel untuk bahan memasak, Dika membawa sayur- sayuran seperti sawi, brokoli, paprika, dan kol. Lina, Ani, Budi, dan Tia membawa alat untuk memasak dan ayam. Kami sangat kompak dalam membuat makanan yang akan dihidangkan. Dika bertugas untuk memotong sayuran. Aku dan Lina bertugas untuk memasak. Dan teman yang lain bertugas untuk menghias makanan. Setelah beberapa menit makanan kami siap disajikan dan dinilai dalam perlombaan. Masakan yang kami buat adalah sayur sop dan ayam goreng.

**3. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan**

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut .

- a. Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan
- e. Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

**4. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan**

1. Menggunakan huruf kapital  
Selain digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan

untuk menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diatur di dalam Ejaan yang Disempurnakan berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Contoh : *Republik Indonesia*

*Dewan Permusyawaratan Rakyat*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh : *Perserikatan Bangsa-Bangsa.*

*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*

- c. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *Salsa pergi ke sekolah*

Unsur-unsur nama orang.

Contoh: *Selma, Adit dan Rio*

## 2. Menggunakan tanda baca

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh: *Aldo berangkat ke sekolah.*

- b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: *Jangan berdiri di depan pintu!*

- c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: *Budi membeli kertas, pena, dan tinta.*

- d. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: *Siapakah yang sedang belajar itu?*

## 5. Menyusun Kalimat dengan Benar

Kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang menimbulkan arti. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi alunan titinada, dijeda dan diakhiri oleh intonasi selesai. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Contoh: *Rini berangkat ke sekolah naik sepeda.*

*Rini berangkat ke sekolah naik apa?*

*Cepat berangkat!*

Berdasarkan kelengkapannya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kalimat sempurna adalah kalimat yang memiliki unsur pokok subjek dan predikat. Contoh: Rini bermain sepeda.

S P O

- b. Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang tidak lengkap unsur pokoknya.

Contoh: Rini selalu rajin.

**KISI- KISI SOAL**

Nama Sekolah : SDN Mangkang Wetan 01

Kelas : IV

Standar Kompetensi :

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

Kompetensi Dasar :

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll).

Materi Pokok	Indikator	Penilaian			
		Teknik	Jenis	Bentuk	Ranah
Karangan narasi	8.1.1 Menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P1
	8.1.2 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2
	8.1.3 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2
	8.1.4 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2



### LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Nama Siswa :  
 Nama Sekolah : SDN Mangkang Wetan 01  
 Kelas/ Semester : IV/2  
 Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Karangan Narasi  
 Hari/Tanggal : .....

Petunjuk:

Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Rangkaian peristiwa				
2.	Latar/setting				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Pilihan kata				
5.	Penyusunan kalimat				

**Skor Maksimal = 20**

**Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh: skor maksimal) x 100**

**Jumlah skor = .....Nilai = .....**

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI**

<b>ASPEK</b>	<b>Kurang (1)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>
<b>Rangkaian Peristiwa</b>	Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak urut, mencakup awal cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut, dan mencakup bagian awal dan inti cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut, dan mencakup bagian awal, inti, dan sedikit akhir cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut, dan mencakup bagian awal, inti, dan akhir cerita
<b>Latar/Setting</b>	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita tidak jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita kurang jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita cukup jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita sangat jelas
<b>Ejaan dan Tanda Baca</b>	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >12	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 8-11	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 4-7	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-3
<b>Pilihan Kata</b>	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan >7	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 5-6	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 3-4	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 1-2
<b>Penyusunan Kalimat</b>	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf jelas

## LAMPIRAN 8

## SILABUS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

## KELAS IV SEMESTER 2

Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi: 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Media	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen-komponen karangan narasi.</li> <li>• Langkah menulis karangan narasi.</li> </ul>	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan</li> <li>• Guru menjelaskan tentang hakikat karangan</li> <li>• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan</li> <li>• Guru</li> </ul>	<p>8.1.1 Menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.</p> <p>8.1.2 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.</p> <p>8.1.3 Menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagai contoh karangan narasi,</li> <li>• Bahan ajar materi pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prosedur tes proses dan tes hasil.</li> <li>• Jenis tes: tes unjuk kerja.</li> <li>• Alat tes: soal uji kompetensi.</li> </ul>	4 x 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. <i>Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.</li> <li>2. Nuraini, Um'ri dan Indriyani.</li> </ol>

		<p>memberikan contoh teks karangan sederhana yang dilengkapi dengan gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan</li> <li>• Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi</li> <li>• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi</li> </ul>	<p>karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.</p> <p>8.1.4 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).</p>				<p>2008.  <i>Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV.</i>          Jakarta:          Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa</li> <li>• Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru</li> <li>• Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS</li> </ul> <p><b>Pertemuan 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan teks bacaan yang dilengkapi dengan tanda baca dan kata hubung yang benar.</li> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa tentang</li> </ul>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>penggunaan tanda baca dan kata penghubung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung</li> <li>• Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut</li> <li>• Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang</li> </ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>dilakukan siswa pada pertemuan pertama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar</li><li>• Guru menampilkan gambar yang berisi cerita sesuai tema.</li><li>• Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema</li><li>• Siswa menulis karangan narasi sesuai gambar</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>cerita yang diperlihatkan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa</li></ul>					
--	--	--	--	--	--	--	--

**LAMPIRAN 9****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)****Kelas Eksperimen**

Sekolah	: SDN Mangkang Wetan 03
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (dua kali pertemuan)
Pokok Bahasan	: Menulis Karangan Narasi

---

**A. Standar Kompetensi**

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**B. Kompetensi Dasar**

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**C. Indikator**

- 8.1.1. Menyebutkan kompoen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.
- 8.1.2. Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.
- 8.1.3. Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.
- 8.1.4. Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui contoh teks bacaan karangan narasi yang disertai dengan gambar, siswa dapat menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi dengan benar.
2. Melalui penjelasan guru tentang komponen-komponen narasi, siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi dengan benar.

3. Dengan memperhatikan gambar yang disajikan oleh guru pada LCD, siswa dapat menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan benar.
4. Melalui penjelasan guru tentang penggunaan ejaan, siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan(huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) dengan benar.

**Karakter yang diharapkan:**

- Disiplin ( *discipline* )
- Tekun ( *diligence* )
- Tanggung jawab ( *responsibility* )
- Ketelitian ( *carefulness* )
- Kerja sama ( *cooperation* )
- Toleransi ( *tolerance* )
- Percaya diri ( *confidence* )
- Keberanian ( *bravery* )

**E. Materi Ajar**

- Komponen-komponen karangan narasi.
- Langkah menulis karangan narasi.

**F. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi

**G. Media Pembelajaran**

- Gambar
- Berbagai contoh karangan narasi
- Bahan ajar: materi pembelajaran

**H. Rincian Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

**Pelaksanaan Eksperimen I**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Pra kegiatan

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
  2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
  3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
  4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.
- b. Apersepsi
1. Guru melakukan apersepsi yaitu menceritakan pengalaman guru tentang pengalaman mengikuti perlombaan.
  2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## **2. Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru menanyakan, “siapakah yang pernah memiliki pengalaman mengikuti perlombaan seperti cerita bu guru?” (eksplorasi);
2. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk membentuk konsep awal tentang karangan (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang hakikat karangan (elaborasi);
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hakikat karangan (eksplorasi);
5. Guru memberikan contoh teks karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan yang disertai gambar yang ditampilkan pada layar LCD (elaborasi);
6. Siswa mencermati contoh karangan sederhana tentang pengalaman mengikuti perlombaan (eksplorasi);
7. Dari contoh karangan, guru menjelaskan tentang komponen-komponen yang ada dalam karangan narasi (eksplorasi);
8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi (eksplorasi);
9. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) pada siswa (elaborasi);
10. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan guru (elaborasi);
11. Guru menunjuk perwakilan siswa dari salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas (konfirmasi);

12. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan setelah siswa mengerjakan LKS (konfirmasi);

### **3. Penutup (5 menit)**

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

## **Pertemuan II**

### **Pelaksanaan Eksperimen 1I**

#### **1. pendahuluan (10 menit)**

##### **a. Pra kegiatan**

1. Guru memberi salam pada siswa dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
2. Mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
3. Pengkondisian kelas dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan kelas, kesiapan siswa dalam belajar.
4. Guru bertanya tentang materi sebelumnya.

##### **b. Apersepsi**

1. Guru melakukan tanya jawab pada siswa, “pertemuan sebelumnya kalian sudah membuat karangan tentang pengalaman mengikuti perlombaan, apakah karangan yang kalian buat sudah ada tanda baca, kata penghubung maupun menggunakan ejaan yang benar?”.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **2. Kegiatan Inti (55 menit)**

1. Guru menunjukkan teks bacaan yang telah dilengkapi dengan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi);
3. Guru menjelaskan tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (elaborasi).

4. Siswa bersama guru mencermati salah satu contoh karangan narasi yang telah dibuat siswa dari pertemuan sebelumnya tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi);
5. Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada pertemuan pertama (eksplorasi);
6. Guru menjelaskan tentang komponen karangan narasi dan penggunaan ejaan dan tanda baca pada penulisan karangan narasi yang benar (elaborasi);
7. Guru menunjukkan gambar berisi cerita yang sesuai dengan tema di LCD, kemudian siswa berdiskusi terkait tema tersebut (elaborasi);
8. Guru menjelaskan pada siswa untuk menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema sesuai dengan gambar yang telah ditunjukkan (elaborasi);
9. Setiap siswa menulis hal-hal yang berkaitan dengan tema (elaborasi);
10. Siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema pada gambar yang ditunjukkan guru (konfirmasi);
11. Guru menunjuk perwakilan siswa dari masing-masing untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas (konfirmasi);
12. Guru memberi komentar positif dan refleksi sebagai bentuk penguatan pada setiap akhir kegiatan yang telah dilakukan siswa (konfirmasi);

### **3. Penutup (5 menit)**

1. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari;
2. Guru memberikan saran dan motivasi agar siswa tidak melupakan materi yang baru saja dipelajari;
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

### **I. Sumber Belajar**

1. Darmadi, Kaswan dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Nuraini, Um'ri dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

**J. Penilaian**

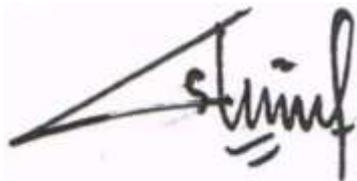
1. Prosedur Tes
  - a. Tes dalam Proses : Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - b. Tes Akhir : Tes Tertulis
2. Jenis Tes
  - a. Tes Tertulis : Uraian
3. Bentuk Tes : Tes unjuk kerja

**K. Lampiran**

1. Materi ajar bahasa Indonesia kelas IV
2. Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Kisi-kisi soal evaluasi
4. LKS Individu
5. Lembar penilaian siswa

Semarang, Mei 2016

Guru Kelas IV,



Sri Amini, S.Pd.SD.

NIP

Peneliti,



Eva Nizar Zulmi

NIM 1401412114

## MATERI AJAR

### 1. Pengertian Karangan

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman.

#### **Karangan Narasi**

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis.

### 2. Komponen Karangan Narasi

#### a. Alur (plot)

Dalam sebuah cerita alur dan jalan cerita itu berbeda. Jalan cerita memuat tentang kejadian, tetapi suatu kejadian ada karena ada sebabnya. Alur adalah sesuatu yang menggerakkan kejadian tersebut. Bagian-bagian dari alur: a) pengenalan, pengarang mulai mengenalkan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan; b) konflik, pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi diantara tokoh; c) klimaks, pertikaian semakin meruncing; d) pemecahan masalah, alur menurun menuju pemecahan masalah dan penyelesaian cerita.

#### b. Penokohan

Ciri khas karangan narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu peristiwa dan kejadian.

#### c. Latar

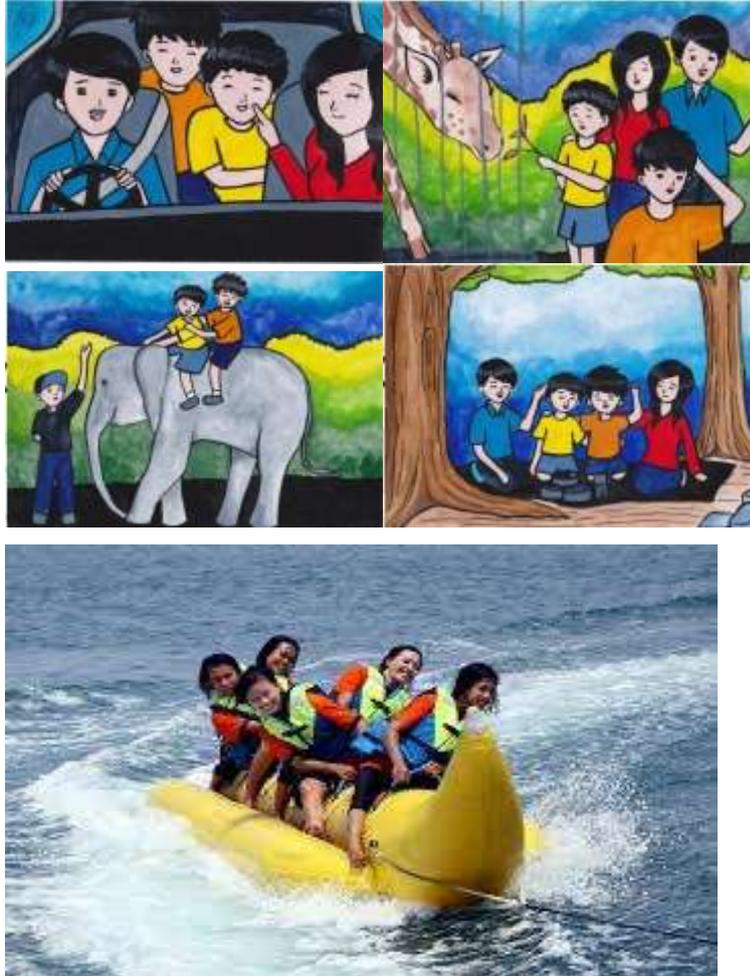
Latar ialah tempat dan waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

**Teks bacaan****MENGIKUTI LOMBA MEMASAK**

Pada hari Senin, aku dan teman-teman mengikuti lomba memasak untuk memperingati hari pendidikan yang jatuh pada tanggal 2 Mei. Pelombaan dilaksanakan di sekolah antar kelas. Aku membawa wortel untuk bahan memasak sedangkan Dika membawa sayur- sayuran seperti sawi, brokoli, paprika, dan kol. Lina, Ani, Budi, dan Tia membawa alat untuk memasak dan ayam. Kami sangat kompak dalam membuat makanan yang akan dihidangkan. Dika bertugas untuk memotong sayuran. Aku dan Lina bertugas untuk memasak. Dan teman yang lain bertugas untuk menghias makanan. Setelah beberapa menit makanan kami siap disajikan dan dinilai dalam perlombaan. Masakan yang kami buat adalah sayur sop dan ayam goreng.

## Media Gambar

### ➤ Gambar liburan



### ➤ Gambar Kegiatan





### 3. Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut .

- a. Menentukan topik karangan  
Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan.
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan  
Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan
- e. Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf. Gagasan utama didukung kalimat penjelas. Dengan demikian, paragraf ini menjadi utuh dan informasinya lengkap. Pengembangan biasanya memerlukan sejumlah bukti yang mendukung gagasan menulis.

### 4. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan

1. Menggunakan huruf kapital  
Selain digunakan sebagai huruf pertama sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan untuk menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diatur di dalam Ejaan yang Disempurnakan berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Contoh : *Republik Indonesia*

*Dewan Permusyawaratan Rakyat*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh : *Perserikatan Bangsa-Bangsa.*

*Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*

- c. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh: *Salsa pergi ke sekolah*

Unsur-unsur nama orang.

Contoh: *Selma, Adit dan Rio*

## 2. Menggunakan tanda baca

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- e. Tanda titik (.)

Tanda titik berguna untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh: *Aldo berangkat ke sekolah.*

- f. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: *Jangan berdiri di depan pintu!*

- g. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh: *Budi membeli kertas, pena, dan tinta.*

- h. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: *Siapakah yang sedang belajar itu?*

## 5. Menyusun Kalimat dengan Benar

Kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang menimbulkan arti. Dalam wujud lisan, kalimat diiringi alunan titinada, dijeda dan diakhiri oleh intonasi selesai. Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Contoh: *Rini berangkat ke sekolah naik sepeda.*

*Rini berangkat ke sekolah naik apa?*

*Cepat berangkat!*

Berdasarkan kelengkapannya, kalimat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Kalimat sempurna adalah kalimat yang memiliki unsur pokok subjek dan predikat. Contoh: Rini bermain sepeda.

S P O

- b. Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang tidak lengkap unsur pokoknya.

Contoh: Rini selalu rajin.

**KISI- KISI SOAL**

**Nama Sekolah : SDN Mangkang Wetan 03**

**Kelas : IV**

**Standar Kompetensi :**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

**Kompetensi Dasar :**

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dll).

Materi Pokok	Indikator	Penilaian			
		Teknik	Jenis	Bentuk	Ranah
Karangan narasi	8.1.1 Menyebutkan komponen-komponen yang terdapat dalam karangan narasi.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P1
	8.1.2 Menulis karangan narasi sesuai dengan komponen-komponen narasi.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2
	8.1.3 Menulis karangan narasi tentang berbagai topik sederhana.	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2
	8.1.4 Menulis karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan(hurufbesar, tanda titik, tanda koma, dll).	Non tes	Unjuk kerja	Intrumen Rubrik Penilaian	P2



### LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI

Nama Siswa :  
 Nama Sekolah : SDN Mangkang Wetan 03  
 Kelas/ Semester : IV/2  
 Materi Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Materi : Karangan Narasi  
 Hari/Tanggal : .....

Petunjuk:

Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan sesuai dengan indikator pengamatan!

No	Indikator	Tingkat Kemampuan			
		1	2	3	4
1.	Rangkaian peristiwa				
2.	Latar/setting				
3.	Ejaan dan Tanda Baca				
4.	Pilihan kata				
5.	Penyusunan kalimat				

**Skor Maksimal = 20**

**Nilai = (Jumlah skor yang diperoleh: skor maksimal) x 100**

**Jumlah skor = .....Nilai = .....**

**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI**

<b>ASPEK</b>	<b>Kurang (1)</b>	<b>Cukup (2)</b>	<b>Baik (3)</b>	<b>Baik Sekali (4)</b>
<b>Rangkaian Peristiwa</b>	Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak urut, mencakup awal cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut, dan mencakup bagian awal dan inti cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut, dan mencakup bagian awal, inti, dan sedikit akhir cerita	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut, dan mencakup bagian awal, inti, dan akhir cerita
<b>Latar/Setting</b>	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita tidak jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita kurang jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita cukup jelas	Tempat, waktu, dan suasana yang diceritakan dalam cerita sangat jelas
<b>Ejaan dan Tanda Baca</b>	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca >12	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 8-11	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 4-7	Kesalahan dalam ejaan dan tanda baca 1-3
<b>Pilihan Kata</b>	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan >7	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 5-6	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 3-4	Kesalahan pemilihan kata dengan situasi yang diceritakan 1-2
<b>Penyusunan Kalimat</b>	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas	Penyusunan antar kalimat dan antar paragraf jelas

## LAMPIRAN 10

## HASIL UJI RELIABILITAS

Peserta	X	X (X)	(X-X)	Y	Y (Y)	(Y-Y)	(X-X) (Y-Y)	NSxSY
1	16	13,5	2,5	18	14,44	3,56	8,9	
2	14	13,5	0,5	16	14,44	1,56	0,78	
3	15	13,5	1,5	15	14,44	0,56	0,84	
4	14	13,5	0,5	13	14,44	-1,44	-0,72	
5	17	13,5	3,5	18	14,44	3,56	12,46	
6	13	13,5	-0,5	11	14,44	-3,44	1,72	
7	13	13,5	-0,5	15	14,44	0,56	-0,28	
8	11	13,5	-2,5	14	14,44	-0,44	1,1	
9	11	13,5	-2,5	13	14,44	-1,44	3,6	66,99935
10	13	13,5	-0,5	14	14,44	-0,44	0,22	
11	11	13,5	-2,5	13	14,44	-1,44	3,6	
12	14	13,5	0,5	15	14,44	0,56	0,28	
13	10	13,5	-3,5	10	14,44	-4,44	15,54	
14	14	13,5	0,5	15	14,44	0,56	0,28	
15	15	13,5	1,5	15	14,44	0,56	0,84	
16	15	13,5	1,5	15	14,44	0,56	0,84	
17	13	13,5	-0,5	15	14,44	0,56	-0,28	
18	14	13,5	0,5	15	14,44	0,56	0,28	
N	18							
Xx Yy	13,5			14,44444				
Sx Sy	1,855041			2,006525				
jumlah							50	
rxxy							0,746276	
						r tabel 5 %	0,44	
							RELIABEL	

**LAMPIRAN 11****DAFTAR NILAI SOAL UJI COBA**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Rater 1</b>	<b>Rater 2</b>
1	U-01	80	90
2	U-03	70	80
3	U-02	75	75
4	U-04	70	65
5	U-05	85	90
6	U-06	65	55
7	U-07	65	75
8	U-08	55	70
9	U-09	55	65
10	U-10	65	70
11	U-11	55	65
12	U-12	70	75
13	U-13	50	50
14	U-14	70	75
15	U-15	75	75
16	U-16	75	75
17	U-17	65	75
18	U-18	70	75
	Rata-rata	<b>67,5</b>	<b>72,22</b>

**LAMPIRAN 12**  
**NILAI TERTINGGI SOAL UJI COBA**

Nama = Anggun Mahesa Jenor  
Kelas = IV  
No. Absen = 4

88

Berkunjung ke Kebun Binatang

Pada hari Kamis 15 Desember 2015 saya berwisata ke kebun binatang bersama teman-teman dan guru. Pada hari itu saya berangkat seperti biasanya jam 07.00 tetapi berangkat ke kebun binatang jam 09.00 karena hujan dan masih belum buka kebun binatangnya.

Saat hujan sudah reda kita semua baru bisa berangkat ke kebun binatang, saat di jalan saya melihat orang-orang yang sedang menyebrang, perjalanannya kurang lebih setengah jam.

Saat sudah sampai disana saya sangat senang, lalu kita semua masuk disana sangat ramai saya, Widya, Dini, Anggun dan kakakku Dinky - kami semua bergandengan. Kami melihat hewan-hewan seperti burung, buaya, kijang, gajah dan lain-lain.

Disana disana ada penjual dampet, kacangpata, sandal, kalung, tas, topi, dan aneka makanan yang lain, disana saya membeli sosis dan dampet.

**LAMPIRAN 13**  
**NILAI TERENDAH SOAL UJI COBA**

>Nama: Christiana  
 Kelas: IV (empat)  
 no Absen: 5 (lima)

50

Liburan ke Kebun binatang

Pada hari minggu saya pergi ke kebun binatang sama kakak saya disana saya melihat Jerapah, buaya, ular, Elang, Singa, Panda dll terus saya melihat anak buaya yang masih kecil & disana saya melihat museum terus disana saya berfoto & sama patung dan di sana saya melihat komodo, kera, koala, macan tutul, burung kakak tua.

Libur sphenis melihat binatang & terus saya berenang sama kakak saya saya disana terjun dari seluncur terus disana saya duduk di terowong dibawah air terjun itu terus saya berseluncur lagi

**LAMPIRAN 14****DAFTAR NILAI KELAS EKSPERIMEN**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai <i>Posstest</i></b>
1	E-01	85
2	E-02	75
3	E-03	80
4	E-04	80
5	E-05	70
6	E-06	65
7	E-07	70
8	E-08	60
9	E-09	75
10	E-10	85
11	E-11	85
12	E-12	75
13	E-13	80
14	E-14	70
15	E-15	85
16	E-16	75
17	E-17	75
18	E-18	70
19	E-19	75
20	E-20	70
21	E-21	70
22	E-22	85
23	E-23	85
24	E-24	75
25	E-25	80
	<b>Rata-rata</b>	<b>76</b>

## LAMPIRAN 15 NILAI TERTINGGI KELAS EKSPERIMEN

85

Nama: Syaisa Nur Sabilla  
Absen: 23  
Kelas: IV

Berlibur di Jakarta

Pada hari Senin aku menunggu keluargaku berkumpul, kemudian pada hari Rabu keluargaku berkumpul untuk bersama-sama pergi ke Jakarta, pada saat perjalanan keadaan sangat macet tetapi aku tidak merasa bosan di perjalanan ada adikku yang bernama Aliffia. Aku sangat senang ada yang menemaniku saat itu. Tujuanku pergi ke Jakarta adalah menemui ~~tante~~ tante.

Sesudah sampai keluargaku mencari alamat rumah ~~butetaku~~ <sup>tanteku</sup>, karena tidak pernah datang kami lupa rumah ~~butetaku~~, tapi kami melihat ada suami ~~butetaku~~ <sup>tanteku</sup> lalu kami tanya sampai judul akhirnya disana ~~butetaku~~ <sup>tanteku</sup> sudah menyiapkan makanan untuk kami kita berkumpul dan makan bersama sambil menonton televisi. Kita bercanda tawa bersama.

Selanjutnya ~~kami~~ ~~berg~~ keluargaku berencana untuk pergi ke Ancol, sebelumnya kami tidak tahu, tapi setelah di kasih tahu kami senang sekali daripada di rumah terus, tapi kita pergi ke rumah mbah mus yang ~~seorang~~ <sup>seorang</sup> sekali mengajak aku dan temanku berlibur. keluargaku mengisap semalam untuk menunggu pagi hari, rumah mbah mus juga sama ya di Jakarta.

Kemudian pagi hari tiba keluargaku pergi ke Ancol untuk bersenang-senang perjalanannya tidak jauh, setelah sampai ditempatnya yaitu Ancol keluargaku pergi ke area kolam renang, aku, Aliffia, kakakku berenang dengan sangat gembira disana juga aku berlatih berenang akhirnya pun bisa, dan awalnya aku sangat takut sama area kolam renang yang dalam tapi sekarang tidak.

**LAMPIRAN 16**  
**NILAI TERENDAH KELAS EKSPERIMEN**

Nama: Dewangga Rifan  
 kelas/absen: 11/10  
 tanggal: Kamis 09 Juni 2016

60

Pergi ke Kebun binatang

\* Aku pergi ke kebun binatang bersama keluarga.

KESANA aku lihat-lihat binatang yang ada di kebun binatang.

DAN SAYA kesana bermain-main mobil-mobilan.

SAYA kesana memakan binatang yang ada di kebun binatang.

DAN SAYA kesana melihat, Pusa, gajah, singa, macan.

SAYA kesana naik-naik bus dan perahu.

Saya kesana beli jajan yang bernama tado.

Saya kesana bermain kereta yang ada di kebun binatang.

Saya kesana naik perahu sambil bermain.

Saya kesana naik jongkaran.

Saya kesana membeli makanan banyak.

di sana makan sangat enak sekali.

di sana ada ayam goreng dan ada nasi goreng.

kesana ada tujuan untuk melihat binatang.

Saya kesana untuk beli jajanan.

Aku kesana melihat binatang.

Saya kesana untuk bertukar jajan.

Saya kesana untuk membeli keranjang.

Saya kesana untuk melihat hewan gajah.

Saya bermain dan bersenang-senang.

**LAMPIRAN 17****DAFTAR NILAI KELAS KONTROL**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai <i>Posstest</i></b>
1	K-01	70
2	K-02	80
3	K-03	85
4	K-04	70
5	K-05	60
6	K-06	70
7	K-07	80
8	K-08	55
9	K-09	85
10	K-10	85
11	K-11	75
12	K-12	70
13	K-13	55
14	K-14	65
15	K-15	65
16	K-16	65
17	K-17	80
18	K-18	80
19	K-19	70
20	K-20	60
21	K-21	65
	<b>Rata-rata</b>	<b>70,95</b>

## LAMPIRAN 18 NILAI TERTINGGI KELAS KONTROL

Nama: Ularsha Kuswah K.  
Kelas: 10  
No. absen: 1711

85

topik: pengalaman

### Pengalaman Saat Lomba Fesca Stage

Bulan Februari lalu aku dan teman-temanku ikut fesca Stage, di sekolahku ada 2 kelompok yang ikut, yaitu: kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

Semua memiliki barang yang sama, yaitu barang merah, yang ikut di barang laki-laki adalah: Wabih, Daus, Aji, Alza, Bagus, Rama, Crizo, Dani, Dani L., dan Dwi.

Yang ikut barang perempuan adalah: Marsiha, Fany, Rika, Hani Dwi, Putri, Fatin, Nisain, Taba, Dina

Kami dilatih oleh guru prakarya yang bernama kak Ahmad Sibahul Khoir.

Kami berlatih di halaman sekolah. terkadang kami berlatih dikelas, di hari pertama

kami berlatih PBB (Peraturan Baris Berbaris), di Saat prakarya kami dilatih

oleh kak Supusi dan kak Rizka, & terkadang kami berlatih Kompas dan tali-temali.

Kami juga membuat ye-ye yang bertema cinta tanah air.

Satu minggu telah berlalu, kami berlatih dengan sungguh-sungguh,

Walaupun agak sedikit bermain, kami berlatih dengan sangat senang.

Perlahan-lahan terasa agak sulit harus menghafal nama kota dan letak di peta, perdana menteri-menteri, seperti Anis Baswedan, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan lain-lain.

Akhirnya waktu lomba pun datang, kami sudah menghafal semua materinya.

Kami mengikuti lomba dengan senang. Sebelum lomba dimulai kami berdoa

dan tes untuk memberi semangat. lomba pertama hasilnya sangat memuaskan

kami mendapat nilai yang tinggi waktu terus berjalan walaupun menjadi siang

kami pun makan siang setelah makan siang akhirnya pengumuman kami sayang

kami kalah kami pun lapang dada. inilah koranganku semoga menghibat...!

**LAMPIRAN 19**  
**NILAI TERENDAH KELAS KONTROL**

55

nama = JESSA

KLS = IV

pengalaman berlibur di rumah  
 nenek

ada berlibur ke rumah nenek. saya membeli makanan dan saya bermain  
 saya melakukan perigra dan adik saya melihat orang-orang di rumah  
 dan keluarga hari dia mau naik lagi adik saya menikmati liburan  
 habis basi dan adik saya tidak nangis lagi saya bermain lagi  
 dan saya haus. saya beli minuman jus jambu dan saya tidak haus lagi

setelah saya baru sampai saya bersalam dengan kakak nenek  
 saya.

ada saya ganti baju selesai ganti baju saya bermain di sana  
 saya bermain lempar tali dan spreng lempat tali saya minum  
 dan makan.

ada setelah makan dan minum saya bermain lagi bersama teman  
 saya.

ada bermain lempat tali saya bermain lagi kayak sembunyi.

**LAMPIRAN 20****UJI NORMALITAS DAN UJI HOMOGENITAS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NILAI
N		46
Normal Parameters <sup>a,,b</sup>	Mean	73.70
	Std. Deviation	8.527
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.124
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.801	1	44	.101

## LAMPIRAN 21

## UJI HIPOTESIS

## Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
2.801	.101	2.072	44	.044	5.048	2.436
		2.015	35.702	.051	5.048	2.505

## LAMPIRAN 22

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2852 / UN. 37.1.1 / TU / 2016  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah SDN Mangunharjo  
 di SDN Mangunharjo

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eva Nizar Zulmi  
 NIM : 1401412114  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Topik : Peranan Media Visual Sebagai Penunjang Keterampilan Menulis Narasi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016  
 Dekan,

  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP. 195604271986031001



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2857/UN.37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Mangkang Wetan 01  
di SDN Mangkang Wetan 01

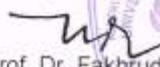
Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eva Nizar Zulmi  
NIM : 1401412114  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Peranan Media Visual Sebagai Penunjang Keterampilan Menulis Narasi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016

Dekan,

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2859 / UN.33.11 / TU / 2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

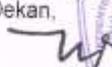
Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Mangkang Wetan 03  
di SDN Mangkang Wetan 03

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Eva Nizar Zulmi  
NIM : 1401412114  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Peranan Media Visual Sebagai Penunjang Keterampilan Menulis Narasi

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 17 Mei 2016  
Dekan,

  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001



## LAMPIRAN 23

## SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU  
**SD NEGERI MANGKANG WETAN 01**

Alamat : Jl. Laut Mangunharjo Tugu Semarang Telp (024) 8666101 Kode Pos 50156

SURAT KETERANGAN

Nomor: **421.2/068**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Saptaningsih, S.Pd.  
 NIP : 19660529 198806 2 002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SD Negeri Mangkang Wetan 01

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eva Nizar Zulmi  
 NIM : 1401412114  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang  
 Topik : Peranan Media Visual sebagai Penunjang Keterampilan Menulis  
 Narasi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian eksperimen sebagai bahan skripsi pada bulan Mei 2016 di kelas IV SD Negeri Mangkang Wetan 01 Kecamatan Tugu Kota Semarang.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2016

Kepala SD Negeri Mangkang Wetan 01

Adi Saptaningsih, S.Pd.  
 NIP. 19660529 198806 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN TUGU  
**SD NEGERI MANGKANG WETAN 03**  
 Alamat : Jalan Kauman Mangkang Wetan Tugu Semarang  
 Telp (024) 8660517 Kode Pos 50156

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4212/070

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Indriyaningsih, S.Pd.  
 NIP : 19631114 198304 2 006  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Satuan Kerja : SD Negeri Mangkang Wetan 03

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Eva Nizar Zulmi  
 NIM : 1401412114  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang  
 Topik : Peranan Media Visual sebagai Penunjang Keterampilan Menulis  
 Narasi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian eksperimen sebagai bahan skripsi pada bulan Mei 2016 di kelas IV SD Negeri Mangkang Wetan 03 Kecamatan Tugu Kota Semarang.  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Juni 2016

Kepala SD Negeri Mangkang Wetan 03



Sri Indriyaningsih, S.Pd.

NIP: 19631114 198304 2 006

**LAMPIRAN 24**

**DOKUMENTASI**

**UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN DI SD MANGUNHARJO**



LAMPIRAN 25

PENELITIAN DI KELAS KONTROL (MANGKANG WETAN 01)



LAMPIRAN 26

PENELITIAN DI KELAS EKSPERIMEN (MANGKANG WETAN 03)

